

**STRATEGI RADIO REPUBLIK INDONESIA DALAM UPAYA
MEMPERTAHANKAN SIARAN SATU HARI SATU AYAT
DIPRO 1 RRI MEDAN**

SKRIPSI

OLEH:

ANISA WIDYASTUTI SIMAMORA

168530065



**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL & ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2020**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 7/10/20

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

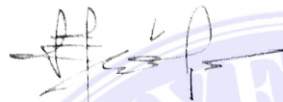
Access From (repository.uma.ac.id)7/10/20

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Strategi Radio Republik Indonesia Dalam Upaya
Mempertahankan Siaran Satu Hari Satu Ayat
Dipro 1 Rri Medan

Nama : Anisa Widyastuti Simamora
NPM : 168530065
Fakultas : Isipol

Disetujui Oleh
Komisi Pembimbing




Dr. Abdul Haris, S. Ag, M.Si
Pembimbing I



Agung Suharyanto, S.Sn, M.Si
Pembimbing II



Dr. Heri Kusmanto, M.A
Dekan



Ilma Saakinah Tamsil, M.Comm
Ka. Prodi

Tanggal Lulus: 18 April 2020

HALAMAN PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini saya kutip dari hasil karya orang lain telah ditulis sumbernya secara jelas sesuai norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah. Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan, 18 April 2020

METERAI
TEMPEL

A2FDAAHF602869916

6000
ENAM RIBU RUPIAH

Anisa Widyastuti Simamora

168530065

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS
AKHIR/SKRIPSI/TESIS UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai civitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Anisa Widyastuti Simamora

NPM : 168530065

Program Studi : Ilmu Komunikasi

Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Jenis Karya : Tugas Akhir/Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area Hak Bebas Royalti Noneklusif (*Non-exclusive Royalty-Free-Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul Pengaruh Strategi Radio Republik Indonesia Dalam Upaya Mempertahankan Siaran Satu Hari Satu Ayat di Pro 1 RRI Medan. Dengan Hak Bebas Royalti Noneklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasi tugas akhir/skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Medan, 18 April 2020

Yang Menyatakan,

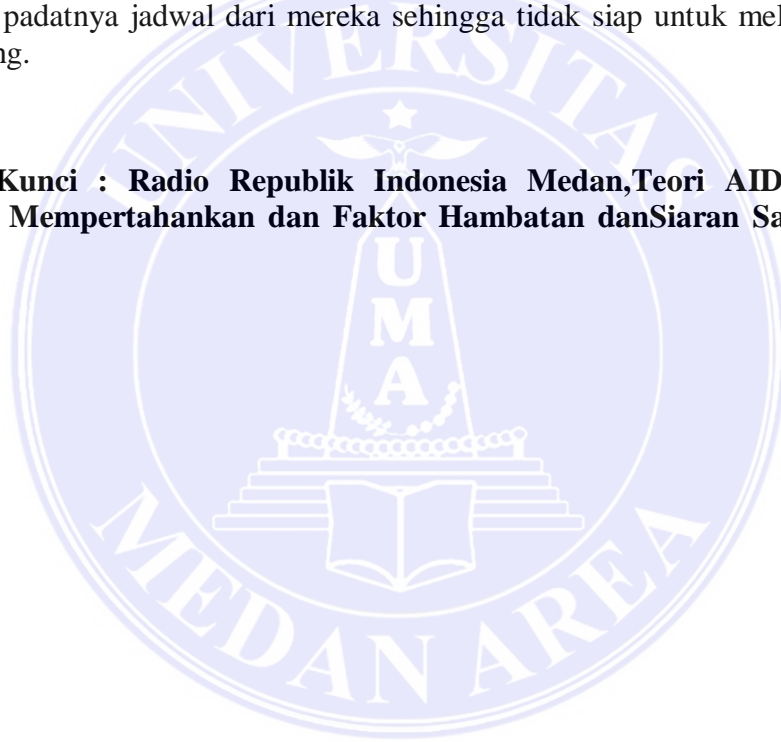


Anisa Widyastuti Simamora

ABSTRAK

Judul penelitian ini adalah Strategi Radio Republik Indonesia Dalam Upaya Mempertahankan Siaran Satu Hari Satu Ayat di Pro 1 RRI Medan. Tujuan dari penelitian ini bagaimana Strategi RRI Medan untuk upaya mempertahankan Siaran dan juga faktor hambatan apa saja yang ada di Siaran Satu Hari Satu Ayat tersebut. Teori yang digunakan dalam Penelitian ini adalah Teori AIDDA. Metode yang dilakukan dalam Penelitian ini menggunakan metodeologi Penelitian Kualitatif dengan analisis deskriptif. Hasil dari penelitian ini upaya mempertahankan siaran Satu Hari Satu Ayat, strategi yang digunakan ada dua yaitu penyajian program siaran Satu Hari Satu Ayat dan Isi pesan Siaran Satu Hari Satu Ayat. Faktor hambatan dalam siaran ini adalah dari durasi siaran dan tidak pernah mengukur seberapa banyak pendengar, siapa saja pendengar siaran tersebut dan tidak bersedianya Ustadz-Ustadz untuk melakukan siaran langsung karena padatnya jadwal dari mereka sehingga tidak siap untuk melakukan siaran langsung.

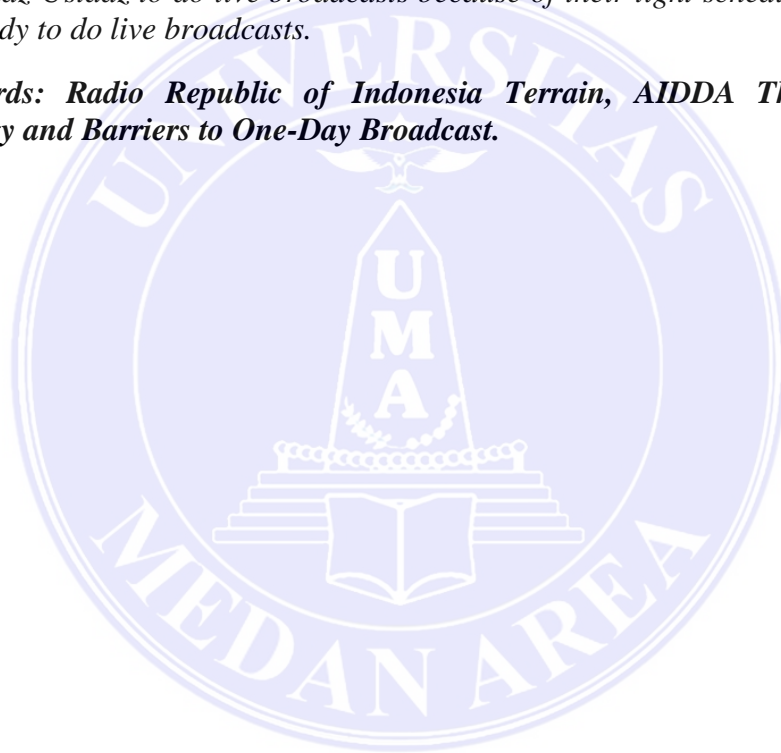
Kata Kunci : Radio Republik Indonesia Medan, Teori AIDDA, Strategi Upaya Mempertahankan dan Faktor Hambatan dan Siaran Satu Hari Satu Ayat.



ABSTRACT

The title of this research is the Radio Strategy of the Republic of Indonesia in an Effort to Maintain Broadcast One Day One Verse in Pro 1 RRI Medan. The purpose of this research is how the RRI Medan Strategy is in an effort to maintain broadcasts and also what are the obstacles in the One Day One Verse Broadcast. The theory used in this research is AIDDA Theory. The method used in this study uses a qualitative research methodology with descriptive analysis. The results of this study are efforts to maintain the One Day One Verse broadcast, there are two strategies used, namely the presentation of the One Day One Verse broadcast program and the contents of the One Day One Verse broadcast message. The obstacle factor in this broadcast is the duration of the broadcast and never measures how many listeners, who are the listeners of the broadcast and the lack of Ustadz-Ustadz to do live broadcasts because of their tight schedule so they are not ready to do live broadcasts.

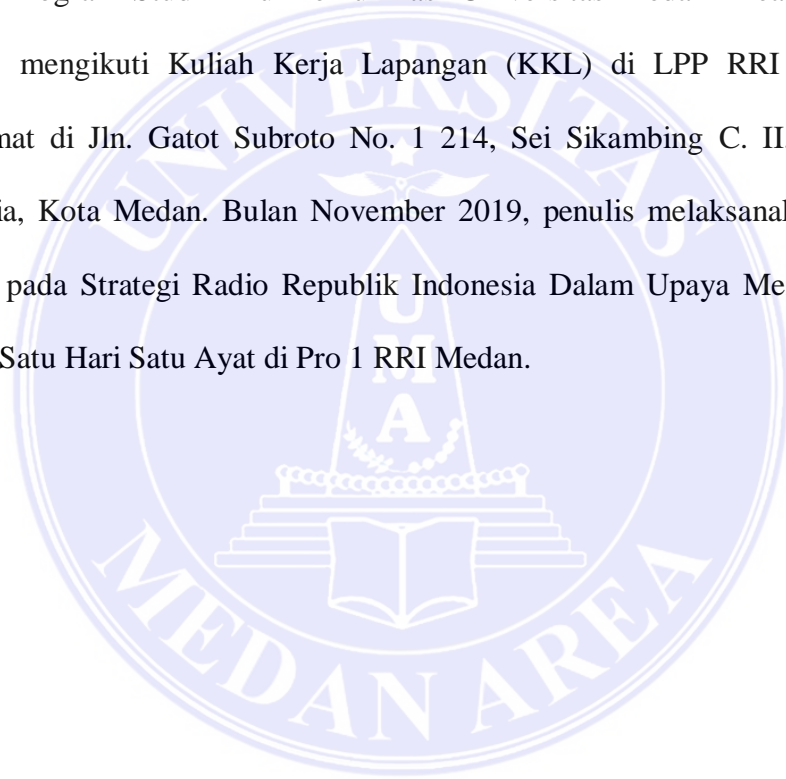
Keywords: *Radio Republic of Indonesia Terrain, AIDDA Theory, Defense Strategy and Barriers to One-Day Broadcast.*



RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Anisa Widyastuti Simamoradilahirkan di Medan, Pada tanggal 23 Agustus 1998, dari Afrizal Winata Simamoradan Ibu Kusmiati. Penulis merupakan putri kedua dari dua bersaudara.

Tahun 2016 penulis lulus dari SMA Swasta Teladan Medan, dan pada tahun 2016 penulis terdaftar sebagai mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Medan Area. Tahun 2019 penulis mengikuti Kuliah Kerja Lapangan (KKL) di LPP RRI Medan yang beralamat di Jln. Gatot Subroto No. 1 214, Sei Sikambing C. II, Kec. Medan Helvetia, Kota Medan. Bulan November 2019, penulis melaksanakan penelitian skripsi pada Strategi Radio Republik Indonesia Dalam Upaya Mempertahankan Siaran Satu Hari Satu Ayat di Pro 1 RRI Medan.



KATA PENGANTAR

Puji dan syukur saya panjatkan Kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya dan didorong dengan cita-cita penulis dapat melengkapi tugas-tugas yang diwajibkan kepada Mahasiswa Universitas Medan Area Program Studi Ilmu Komunikasi pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik untuk memperoleh gelar kesarjanaan.

Dalam penulisan skripsi ini penulis mengalami banyak kesulitan seperti keterbatasan waktu, kurangnya literatur yang diperlukan, keterbatasan kemampuan menulis sendiri dan sebagainya. Namun demikian dengan kemauan keras yang didorong oleh rasa tanggungjawab dan dilandasi itikad baik, akhirnya kesulitan tersebut dapat diatasi.

Adapun judul yang diajukan sehubungan dengan penyusunan skripsi ini adalah berikut **“STRATEGI RADIO REPUBLIK INDONESIA DALAM UPAYA MEMPERTAHANKAN SIARAN SATU HARI SATU AYAT DI PRO 1 RRI MEDAN”**.

Dalam penulisan skripsi ini banyak pihak telah membantu, maka pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan Terima Kasih kepada pihak-pihak tersebut, terutama kepada:

1. Bapak Prof. Dadan Ramdan, M.Eng, M.Sc Selaku Rektor Univrerrsitat Medan Area.
2. Bapak Dr. Heri Kusmanto, MAP Selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area.

3. Ibu Beby Mashito Batubara, S.Sos, M.Ap Selaku Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area.
4. Bapak Yurial Arief Lubis, S.Sos, MIP Selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area.
5. Ibu Ilma Saakinah Tamsil, M.Comm Selaku Ketua Prodi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area.
6. Bapak Dr. Abdul Haris, S. Ag, M.Si.,Selaku Pembimbing I.
7. Bapak Agung Suharyanto, S.Sn, M.Si.,Selaku Pembimbing II.
8. Bapak Fauji Wikanda, M.Pd.I, Selaku Sekretaris.
9. Bapak dan Ibu Dosen Prodi Ilmu Komunikasi di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area.
10. Penulis juga mengucapkan rasa Terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada Kedua Orang Tua yang tercinta dan serta kepada teman-teman khususnya stambuk 2016 yang telah memberikan dorong anter sendiri kepada sipenulis sehingga akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan.

Demikianlah penulis sampaikan, dan semoga tulisan ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Medan, Oktober 2019

Penulis

ANISA WIDYASTUTI SIMAMORA

16.853.0065

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB IPENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Penulisan	4
D. Manfaat Penelitian	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	5
A. Pengertian Strategi	5
B. Komunikasi massa	6
1. Pengertian Komunikasi Massa	6
2. Karakteristik Komunikasi Massa	7
3. Fungsi Komunikasi Massa	11
C. Media Massa	14
4. Pengertian Media Massa	14
5. Fungsi Media Massa	14
6. Jenis-jenis Media Massa	14
D. Radio	15
1. Pengertian Radio	16
2. Karakteristik Radio	17
3. Format Radio	19
E. Komunikasi Pemasaran	19
1. Pengertian Komunikasi Pemasaran	20
2. Tujuan Komunikasi Pemasaran	20
F. Teori AIDDA	21
G. Penelitian Terdahulu	23
H. Kerangka pemikiran	27
BAB III METODE PENELITIAN	28
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	28
B. Jenis Penelitian	28
C. Subjek Penelitian	29
D. Teknik Penentuan Informan	30
E. Sumber Data penelitian	30
F. Teknik Pengumpulan Data	32
G. Teknik Analisis Data	32

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	33
A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	33
B. Program Siaran Satu Hari Satu Ayat.....	36
C. Gambaran Umum Informan	39
D. Hasil Penelitian.....	49
E. Pembahasan	56
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	60
A. Kesimpulan	60
B. Saran.....	62
DAFTAR PUSTAKA.....	64



DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Teori AIDDAA.....	22
Tabel 2. Penelitian Terdahulu	23
Tabel 3. Kerangka Pemikiran	27
Tabel 4. Biodata Informan Pertama	40
Tabel 5. Jadwal Penelitian Informan I.....	41
Tabel 6. Biodata Informan Kedua.....	44
Tabel 7. Jadwal Penelitian Informan II	46
Tabel 8. Biodata Informan Ketiga.....	47
Tabel 9. Jadwal Penelitian Informan III.....	49



DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Radio Republik Indonesia.....	33
Gambar 2. Informan Pertama.....	40
Gambar 3. Informan Kedua.....	44
Gambar 4. Informan Ketiga.....	47



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Surat Riset	66
Lampiran 2 Surat Balasan	67
Lampiran 3 Lembar Wawancara.....	68



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut Effendy (2007:84) Radio merupakan salah satu media massa yang menyampaikan pesannya melalui suara, dengan cara ini para pendengar radio diberikan kebebasan untuk memberikan arti pada informasi atau pesan yang disampaikan oleh penyiar radio. Radio sendiri menjadi titik awal munculnya dunia *broadcasting*, setelah sebelumnya media massa hanya diisi oleh media cetak, seperti koran maupun majalah. Program-program yang disajikan oleh radio tidak hanya tentang hiburan seperti pemutaran lagu, melainkan juga informasi-informasi terbaru seperti lalu lintas, politik, ekonomi, budaya, olahraga, cuaca, serta program-program lainnya yang juga turut menjadi program unggulan yang banyak didengarkan khalayak.

Seiring dengan perkembangan teknologi komunikasi dan media massa saat ini, radio masih menjadi salah satu alternatif dari masyarakat sebagai media informasi. Meskipun keberadaannya sudah mulai tergeser oleh televisi dan internet. Tetapi, sampai saat ini dunia penyiaran radio masih terus tumbuh, berkembang, dan menciptakan inovasi-inovasi terbaru untuk bersaing menjadi media informasi publik.

Para pendengar radio adalah masyarakat luas yang memiliki perbedaan jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan dan pengalaman yang berbeda-beda satu sama lain. Pendengar radio juga merupakan orang-orang yang setia dan

bersahabat, para pendengar ini memiliki rasa kebersamaan yang sangat kuat terhadap stasiun radio yang mereka dengarkan.

Menurut Morissan (2008) Program radio pun dirancang sedemikian rupa dengan target pendengar yang berbeda, dari orang tua, anak-anak, dan remaja. Radio memiliki banyak sisi menarik, dan berkesan bagi pendengarnya, ciri khas radio selalu melekat dalam telinga pendengar, tidak jarang pendengar yang selalu menanti ketika siaran radio akan diselenggarakan. Setiap stasiun radio memiliki penikmat yang berbeda. Hal itu ditentukan oleh format radio dan program-program yang ada di setiap stasiun radio.

Persaingan yang ketat antar radio dalam menarik minat dengar membuat setiap penyedia jasa siaran radio selalu berlomba dalam menghadapi persaingan yang kian kompleks. Persaingan radio bukan saja dengan radio lainnya melainkan dengan televisi, sehingga radio harus memiliki program yang mampu bersaing, berbeda siaran dengan televisi dan radio lainnya.

RRI adalah satu-satunya radio yang menyandang nama negara yang siarannya ditujukan untuk kepentingan bangsa dan negara. RRI sebagai Lembaga Penyiaran Publik yang independen, netral dan tidak komersial yang berfungsi memberikan pelayanan siaran informasi, pendidikan, hiburan yang sehat, kontrol sosial, serta menjaga citra positif bangsa di dunia internasional. RRI memiliki berbagai konten acara yaitu, Pro 1 Kanal Inspirasi, Pro 2 Suara Kreativitas Medan Sapaan Sahabat Kreatif, Pro 3 Sahabat Kreativitas, dan Pro 4 Suara Identitas.

Adanya suatu tujuan yang dilakukan oleh penulis dalam melakukan penelitian ini merupakan hal yang penting agar memberikan manfaat yang signifikansi bagi penulis dan pihak terkait. Terdapat mengapa penulis tertarik

melakukan penelitian ini yaitu karena RRI merupakan radio dengan segmentasi untuk berbagai pendengar di kota Medan, dan didasarkan oleh beberapa hal. Pertama, siaran Satu Hari Satu Ayat sebelumnya bernama siaran Penyejuk Hati kemudian beralih setelah empat tahun menjadi siaran Satu Hari Satu Ayat atau *One Day One Ayat*. Kedua, siaran Satu Hari Satu Ayat ternyata tidak hanya mengundang satu Ustadz saja tetapi empat atau lima Ustadz.

Salah satu yang membuat penulis tertarik untuk meneliti siaran Satu Hari Satu Ayat ini adalah yang berisikan tentang tafsir-tafsir yang dapat menginspirasi para pendengar yaitu ceramah yang dilakukan oleh Ustadz dalam siaran Satu Hari Satu Ayat. Siaran Satu Hari Satu Ayat ini sudah ada sejak tahun 2006 yang disiarkan di Pro 1 RRI Medan. Siaran tersebut tidak langsung tetapi dalam bentuk rekaman. Hal ini tidak lepas dari strategi manajemen RRI mengelola sebuah program, sehingga siaran tetap bertahan hingga saat ini. Maka dari itu peneliti membuat penelitian yang berjudul **“Strategi Radio Republik Indonesia Dalam Upaya Mempertahankan Siaran Satu Hari Satu Ayat Di Pro 1 RRI Medan”**.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana strategi manajemen Radio Republik Indonesia dalam upaya mempertahankan siaran Satu Hari Satu Ayat di Pro 1 RRI Medan?
2. Faktor-Faktor apa saja yang menjadi hambatan dalam upaya mempertahankan siaran Satu Hari Satu Ayat di Pro 1 RRI Medan?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui strategi manajemen Radio Republik Indonesia dalam upaya mempertahankan siaran Satu Hari Satu Ayat di Pro 1 RRI Medan
2. Untuk mengetahui Faktor- Faktor apa saja yang menjadi hambatan dalam upaya mempertahankan siaran Satu Hari Satu Ayat di Pro 1 RRI Medan

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan menambah wawasan khasanah keilmuan, Memperkaya Literatur-Literatur dan sumber bacaan bagi para akademisi dilingkungan Fakultas Ilmu sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area.

2. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan peneliti terhadap penelitian tentang *positioning* radio.

3. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi dan masukan bagi pihak-pihak yang membutuhkan pengetahuan di bidang Ilmu Komunikasi khususnya di bidang Jurnalistik.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengertian Strategi

Strategi pada hakikatnya merupakan perencanaan (*planning*) dan manajemen (*management*) untuk mencapai tujuan. Akan tetapi untuk mencapai tujuan itu, strategi tidak berfungsi sebagai peta jalan yang hanya menunjukkan jalan saja, melainkan harus mampu menunjukkan bagaimana taktik operasionalnya. Demikian juga strategi komunikasi merupakan paduan antara perencanaan komunikasi (*communication planning*) dengan manajemen komunikasi (*communication management*) untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Strategi komunikasi ini harus mampu menunjukkan bagaimana operasionalnya secara praktis harus dilakukan, dalam arti kata bahwa kedekatan (*approach*) bisa sewaktu-waktu berubah tergantung pada situasi dan kondisi (Effendy, 2006:32).

Dalam konteks komunikasi, untuk menyusun strategi komunikasi ada empat faktor yang harus diperhatikan (Fajar, 2009:183), yaitu:

a) Mengenal Khalayak

Mengenal khalayak merupakan langkah pertama bagi komunikator dalam usaha menciptakan komunikasi yang efektif. Mengingat dalam proses komunikasi, khalayak itu sama sekali tidak pasif, melainkan aktif. Sehingga antara komunikator dan komunikan bukan saja terjadi saling berhubungan, tapi juga saling mempengaruhi.

b) Menyusun Pesan

Setelah mengenal khalayak langkah selanjutnya ialah menyusun pesan, yaitu menentukan tema dan materi. Syarat utama dalam mempengaruhi khalayak dari pesan tersebut ialah mampu membangkitkan perhatian. Perhatian ialah pengamatan terpusat, karena itu tidak semua yang diamati dapat menimbulkan perhatian. ii Dengan demikian awal dari suatu efektifitas dalam komunikasi, ialah bangkitnya perhatian dari khalayak terhadap pesan-pesan yang disampaikan.

c) Menetapkan Metode

Dalam hal ini metode penyampaian dapat dilihat dari dua aspek, yaitu: menurut cara pelaksanaannya dan menurut isinya. Menurut cara pelaksanaannya, dapat diwujudkan dalam dua bentuk, yaitu metode *redundancy (repetition)* dan *canalizing*. Menurut bentuk isinya dikenal dengan metode informatif, persuasif, dan edukatif.

B. Komunikasi Massa

1. Pengertian Komunikasi Massa

Definisi komunikasi massa yang paling sederhana dikemukakan oleh Bittner dalam (Rakhmat, 2003:188), yakni: komunikasi massa adalah pesan yang dikomunikasikan melalui media massa pada sejumlah besar orang (*mass communication is messages communicated through a mass medium to a large number of people*). Dari definisi tersebut dapat diketahui bahwa komunikasi itu harus menggunakan media massa. Jadi, sekalipun komunikasi itu disampaikan kepada khalayak yang banyak, seperti rapat akbar di lapangan luas yang dihadiri oleh ribuan, bahkan puluhan ribu orang, jika tidak menggunakan

media massa, maka itu bukan komunikasi massa. Media komunikasi yang termasuk media massa adalah: radio siaran dan televisi, keduanya dikenal sebagai media elektronik. Surat kabar dan majalah, keduanya disebut media cetak serta media film. Film sebagai media komunikasi massa adalah film bioskop.

Kompleksnya komunikasi massa dikemukakan oleh Severin & Tankard Jr (1992:3) :

“Komunikasi massa adalah sebagian keterampilan, sebagian seni dan sebagian ilmu. Ia adalah keterampilan dalam pengertian bahwa ia meliputi teknik-teknik fundamental tertentu yang dapat dipelajari seperti memfokuskan kamera televisi, mengoperasikan *tape recorder* atau mencatat ketika berwawancara. Ia adalah seni dalam pengertian bahwa ia meliputi tantangan-tantangan kreatif seperti menulis skrip untuk program televisi, mengembangkan tata letak yang estetis untuk iklan majalah atau menampilkan teras berita yang memikat bagi sebuah kisah berita. Ia adalah ilmu dalam pengertian bahwa ia meliputi prinsip-prinsip tertentu tentang bagaimana berlangsungnya komunikasi yang dapat dikembangkan dan dipergunakan untuk membuat berbagai hal menjadi lebih baik”.

2. Karakteristik Komunikasi Massa

Sebelumnya telah dibahas tentang pengertian komunikasi massa melalui definisi komunikasi massa yang dikemukakan oleh beberapa ahli ilmu komunikasi. Kita juga sudah mengetahui bahwa definisi-definisi komunikasi massa itu secara prinsip mengandung suatu makna yang sama, bahkan antara satu definisi dengan definisi lainnya dapat dianggap saling melengkapi. Melalui definisi itu pula kita dapat mengetahui karakteristik komunikasi massa. Komunikasi massa berbeda dengan komunikasi antarpersonal dan komunikasi kelompok. Namun, agar karakteristik

komunikasi massa itu tampak jelas, maka pembahasannya perlu dibandingkan dengan komunikasi antarpesonal.

Komunikator Terlembagakan yaitu ciri komunikasi massa yang pertama adalah komunikatornya. Kita sudah memahami bahwa komunikasi massa itu menggunakan media massa, baik media cetak maupun elektronik. Dengan mengingat kembali pendapat Wright, bahwa komunikasi massa itu melibatkan lembaga, dan komunikatornya bergerak dalam organisasi yang kompleks, mari kita bayangkan secara kronologis proses penyusunan pesan oleh komunikator sampai pesan itu diterima oleh komunikan.

Komunikasi massa itu bersifat terbuka, artinya komunikasi massa itu ditujukan untuk semua orang dan tidak ditujukan untuk sekelompok orang tertentu. Oleh karenanya, pesan komunikasi massa bersifat umum. Pesan komunikasi massa dapat berupa fakta, peristiwa atau opini. Namun tidak semua fakta dan peristiwa yang terjadi disekeliling kita dapat dimuat dalam media massa. Pesan komunikasi massa yang dikemas dalam bentuk apa pun harus memenuhi kriteria penting atau menarik, atau penting sekaligus menarik, bagi sebagian besar komunikan.

Komunikan pada komunikasi massa bersifat anonim dan heterogen. Pada komunikasi antarpesonal, komunikator akan mengenal komunikannya, mengetahui identitasnya, seperti: nama, pendidikan, pekerjaan, tempat tinggal, bahkan mungkin mengenal sikap dan perilakunya. Sedangkan dalam komunikasi massa, komunikator tidak mengenal komunikan (anonim), karena komunikasinya menggunakan media dan tidak tatap muka.

Kelebihan komunikasi massa dibandingkan dengan komunikasi lainnya, adalah jumlah sasaran khalayak atau komunikan yang dicapainya relatif banyak dan tidak terbatas. Bahkan lebih dari itu, komunikan yang banyak tersebut secara serempak pada waktu yang bersamaan memperoleh pesan yang sama pula. Menurut (Deddy, 2010:99):

Salah satu prinsip komunikasi adalah bahwa komunikasi mempunyai dimensi isi dan dimensi hubungan. Dimensi isi menunjukkan muatan atau isi komunikasi, yaitu apa yang dikatakan, sedangkan dimensi hubungan menunjukkan bagaimana cara mengatakannya, yang juga mengisyaratkannya, yang juga mengisyaratkan bagaimana hubungan para peserta komunikasi itu.

Memahami lebih jelas tentang sifat komunikasi massa yang satu arah, penulis mengutip penjelasan dalam buku *Psikologi Komunikasi* yang membandingkan sistem komunikasi massa dengan komunikasi antarpersona dalam hal pengendalian arus informasi. Mengendalikan arus informasi berarti mengatur jalannya pembicaraan yang disampaikan dan yang diterima.

3. Fungsi Komunikasi Massa

Menurut Ardianto (2007) Fungsi komunikasi massa secara menyeluruh dapat dirinci kembali sebagai berikut :

1. Informasi mengumpulkan, menyimpan data, fakta dan pesan opini dan komentar sehingga orang bisa mengetahui keadaan yang terjadi di luar dirinya.
2. Sosialisasi menyediakan dan mengajarkan ilmu pengetahuan bagaimana bersikap sesuai nilai-nilai yang ada, serta bertindak sebagai anggota masyarakat secara efektif.

3. Motivasi mendorong seseorang untuk mengikuti kemajuan orang lain melalui apa yang mereka baca, lihat dan dengar melalui media massa.
4. Bahan Diskusi menyediakan informasi sebagai bahan diskusi untuk mencapai persetujuan dalam hal terjadi perbedaan pendapat mengenai hal-hal yang menyangkut orang banyak.
5. Pendidikan membuka kesempatan untuk memperoleh pendidikan secara luas, baik pendidikan formal maupun informal.
6. Memajukan Kebudayaan media massa menyebarkan hasil-hasil kebudayaan melalui aneka program siaran atau penerbitan buku.
7. Hiburan media massa telah menyita banyak waktu luang dari semua golongan usia dengan di fungsikannya media komunikasi sebagai alat hiburan dalam rumah tangga.
8. Integrasi menjembatani perbedaan antara suku bangsa maupun antarbangsa dalam upaya memperkokoh hubungan dan pemerataan informasi.

Pendapat lain dikemukakan oleh Dominick dalam (Ardianto, 2007:14 - 17) yaitu fungsi komunikasi terdiri dari :

1. *Surveillance* (Pengawasan) Fungsi ini menunjuk pada pengumpulan dan penyebaran informasi mengenai kejadian-kejadian dalam lingkungan maupun yang dapat membantu khalayak dalam kehidupan sehari-hari.
2. *Interpretation*(Penasiran) Fungsi ini mengajak para pembaca atau pemirsa untuk memperluas wawasan dan membahasnya lebih lanjut dalam komunikasi antarpersona atau komunikasi kelompok.

3. *Linkage* (Pertalian) Fungsi ini bertujuan dimana media massa dapat menyatukan anggota masyarakat yang beragam, sehingga membentuk linkage (pertalian) berdasarkan kepentingan dan minat yang sama tentang sesuatu.
4. *Transmission of values* (Penyebaran nilai-nilai) Fungsi ini artinya bahwa media massa yang mewakili gambaran masyarakat itu ditonton, didengar, dan dibaca. Media massa memperlihatkan kepada kita bagaimana mereka bertindak dan apa yang mereka harapkan.
5. *Entertainment* (Hiburan) Fungsi ini bertujuan untuk mengurangi ketegangan pikiran halayak, karena dengan membaca berita-berita ringan atau melihat tayangan hiburan di televisi dapat membuat pikiran khalayak segar kembali.

C. Media Massa

1. Pengertian Media Massa

Media massa (mass media) terdiri dari dua kata yaitu “media” dan “massa”. Kata media dekat dengan pengertian “medium” “moderta” yang berarti tengah, sedang, penengah atau penghubung. Atau secara sosial-politis, “media” merupakan tempat, wahana, forum, atau lebih tepat lembaga penengah. Sedang “massa” adalah sesuatu yang tidak pribadi, sesuatu yang tidak personal, melainkan sesuatu yang berhubungan dengan orang banyak. Dengan demikian media massa adalah suatu lembaga netral yang berhubungan dengan orang banyak atau lembaga yang netral bagi semua kalangan atau masyarakat banyak. Sedangkan “massa” adalah

sesuatu yang tidak pribadi, sesuatu yang tidak personal, melainkan sesuatu yang berhubungan dengan orang banyak Cangara (2004).

Dalam hal media massa kita mengenal istilah media cetak (pers) dan media penyiaran. Pengertian media cetak merupakan meliputi seluruh barang cetakan termasuk buku, namun dalam perkembangannya pengertian media cetak mengerucut menjadi surat kabar/ majalah/ tabloid Cangara (2004). Sedangkan pengertian media penyiaran merupakan meliputi radio dan televisi. Sebagaimana dikemukakan diatas, media massa pada hakikatnya adalah sekedar alat atau sarana dalam komunikasi massa yang bertugas membawa pesan yang harus disampaikan kepada massa.

2. Fungsi Media Massa

Media massa telah memborong sejumlah fungsi yang dulu dilakukan oleh lembaga sosial lainnya. Beberapa fungsi media tersebut antara lain adalah Mufid (2010) :

1. Fungsi informasi, media telah menjadi alat untuk mencari informasi bagi masyarakat. Dari media-lah berita lokal, nasional, dan manca Negara dapat diterima. Contoh: untuk mengetahui apakah jalan yang akan dilalui menuju tempat kerja macet atau tidak, untuk mengetahui keadaan sanak keluarga yang terkena musibah bencana alam, dan lain sebagainya.
2. Fungsi agenda melalui media, agenda manusia ditentukan. Orang akan mengerjakan apa hari ini banyak dipengaruhi oleh media. Contoh: banyak orang yang memiliki kebiasaan “sarapan” dengan membaca surat kabar atau menonton berita di televisi, banyak orang yang kini beralih

sarapan pagi dengan mie instant daripada dengan nasi, anak-anak memilih komik berdasarkan film yang ditayangkan di televisi.

3. Fungsi penghubung orang tidak dapat dipungkiri bahwa media memiliki fungsi untuk menghubungkan manusia satu dengan manusia yang lain. Contoh: kasus bencana alam di aceh 2004, karena komunikasi antara aceh dan dunia luar terputus.
4. Fungsi pendidikan media massa sedikit banyak memberikan pesan tentang pendidikan. Contoh: bagaimana cara menjaga kesehatan, bagaimana menggunakan hak pilih, bagaimana mengatasi banjir dan sebagainya.
5. Fungsi membujuk, bagaimana pun media juga memiliki kekuatan untuk membujuk atau merayu pendengar, penonton atau pembacanya. Contoh: kampanye agar masyarakat membayar pajak, atau agar menabung di bank dan sebagainya.
6. Fungsi menghibur fungsi ini sangat kental pada media penyiaran, dengan banyaknya acara sinetron, musik, lawak dan olah raga.

3. Jenis-jenis Media Massa

Jenis-jenis media massa saat ini secara garis besar dibagi tiga yaitu:

1. Media Cetak (*Printed Media*): Surat kabar, Tabloid, Majalah
2. Media Elektronik (*Electronic Media*): Radio, Televisi, Film/Video
3. Media Siber (*Cyber Media*): Website, Portal Berita, Blog, Media Sosial.

D. Radio

1. Pengertian Radio

Di Indonesia, radio merupakan alat komunikasi penting sejak negara ini baru beridiri. Kepemilikan pesawat radio naik pesat, hingga mencapai setengah juta yang berlisensi pada pertengahan 1950-an. Radio digunakan secara luas di bidang pendidikan, terutama pendidikan politik, seperti mempersiapkan para calon peilih untuk pemilu pertama pada 1955.Indonesia yang merdeka mengikuti kebijakan pemerintah jepang dalam hal monopoli siaran. Sampai terbentuknya Orde Baru, terdapat 39 stasiun RRI di seleruh Indonesia, menyiarkan kepada lebih dari satu juta radio berlisensi. Kota-kota besar menerima program regional dan nasional RRI (Mufid, 2010:20).

Radio adalah teknologi yang digunakan untuk pengiriman sinyal dengan cara modulasi dan radiasi elektro magnetik (gelombang elektro magnetik) (Morissan, 2008:4.). Gelombang ini melintas dan merambat lewat udara dan bisa juga merambat lewat ruang angkasa yang hampa udara karena gelombang ini tidak memerlukan medium pengangkut (seperti molekul udara).

Radio adalah salah satu jens media massa (*channel of mass communication*) seperti halnya surat kabar, majalah, atau televisi cirikhas utama radio adalah auditif yakni dikomsumsi telinga atau pendengar (Romli, 2004:19).

Radio merupakan salah satu bentuk media massa yang banyak digunakan masyarakat untuk mengakses informasi. Radio pertama kali

dikemukakan oleh Marconi pada tahun 1896, pada awalnya berfungsi sebagai alat untuk menyampaikan informasi dan berita ataupun untuk kepentingan negara secara umum. Radio publik atau komersil baru muncul pada tahun 1920-an sejak itu perkembangannya berkembang pesat. Radio merupakan sumber informasi, perkembangan ekonomi, pendongkrak popularitas, hingga propaganda politik dan ideologi. Perkembangan radio di Indonesia dimulai dari zaman penjajahan Belanda, Jepang, masa kemerdekaan dan zaman orde baru dan radio siaran disebut sebagai *The fifth Estate* atau memiliki kekuasaan kelima dengan lima kekuatan yaitu: fungsi kontrol sosial, memberikan informasi menghibur, mendidik serta melakukan kegiatan persuasif.

Radio siaran memiliki gaya penyiaran sendiri atau yang disebut *radio siaran style*, yaitu:

1. Imajinatif, pesan yang disampaikan kepada khalayak hanya mengandalkan pendengaran, sehingga menimbulkan imajinasi khalayak, selain itu pesan yang disampaikan hanya bersifat selintas maka dapat membangkitkan imajinasi.
2. Audiotori, karena sifat pesan yang hanya mengandalkan pendengaran, maka harus dikemas dan semenarik mungkin.

Maka dapatlah dipahami bahwa radio merupakan penyebaran informasi secara elektromagnetik yang bersifat audio. Kesimpulan dari definisi diatas adalah radio menggunakan salah satu alat komunikasi massa yang menggunakan medium signal tersebut dapat diterima dari pesawat melalui suatu proses dan dapat didengar dimana saja. Pendengar radio

adalah anak-anak, remaja, ibu-ibu, bapak-bapak, bahkan lanjut usia bisa mendengar radio kapanpun dan dimanapun.

2. Karakteristik Radio

Radio memiliki karakteristik yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan manusia karena memberikan banyak kontribusi yang besar bagi perkembangan komunikasi massa. Karakteristik radio memberikan manfaat yang unik, baik ditinjau dari sisi kelebihan maupun kekurangannya. Dengan memahami kekuatan dan kelemahan audio, penyiar dapat merencanakan konsep implementasi untuk menghasilkan produksi siaran yang lebih efektif dan efisien dalam bukunya *Media Fark Book-KBP*, Pedroche, Toledo dan Montila mengucapkan bahwa karakteristik radio memberikan manfaat yang unik, diantaranya:

1. Menarik imajinasi.
2. Cepat, radio merupakan alat informasi yang efisien dan tanpa banding.
3. Mudah dibawa.
4. Tidak memerlukan kemampuan membaca/menulis.
5. Tidak memerlukan konsentrasi yang penuh dari pendengarnya.
6. Cukup murah.
7. Mudah digunakan dan pengoperasiannya.

Radio sering disebut-sebut sebagai media buta karena hanya menampilkan audio tanpa visual. Akan tetapi, radio dalam menjalankan perannya sebagai sarana komunikasi massa tetap dipercaya oleh khalayak. Book D. Cary yang dikutip oleh Rahanatha (2008 : 43) mengungkapkan beberapa karakteristik radio antara lain sebagai berikut: radio terdapat

dimana-mana, radio bersifat memilih, radio bersifat ekonomis, radio cepat dalam menyampaikan informasi, radio bersifat partisipatif.

Radio siaran mendapat julukan “kekuasaan ke lima” setelah pers dianggap sebagai kekuasaan ke empat. Radio dijuluki sebagai kekuasaan ke lima karena tiga faktor yang mendukung dalam (Adrianto, 2007:119) yaitu: radio siaran bersifat langsung, radio siaran tidak mengenal jarak dan rintangan, radio siaran memiliki daya tarik. Radio merupakan media komunikasi massa periodik yang memiliki kemampuan menjangkau khalayak yang luas dalam waktu bersamaan. Persoalan adalah bagaimana memanfaatkan semaksimal mungkin kemampuan yang dimiliki radio, agar setiap program yang disajikan memberikan manfaat.

Rangkaian acara yang menarik diformulasikan kedalam program siaran radio yang meliputi waktu pagi, siang dan malam. Program tersebut merupakan satu rangkaian yang dikemas dalam satu format. Setiap stasiun pada dasarnya harus mempunyai format yang jelas. Format setiap stasiun dapat menjadi ciri khas stasiun yang bersangkutan dengan demikian format menjadi penting bagi suatu stasiun pemancar radio, karna akan berkaitan juga dengan segmentasi khalayak.

3. Format Radio

Dalam radio terdapat berbagai bentuk format radio, seperti radio berita, radio hiburan. Menurut Morissan (2008 : 108) mengutip Pringle-star-Mc-Cavitt menjelaskan *the programming of most stations is dominated by one principal content element or sound known as format* (sebagian program radio didominasi oleh unsur isi dan suara yang dikenal dengan sebutan

format). Penggiat radio moderen mengartikan format sebagai program acara radio yang ingin menyenangkan khalayak pendengarnya. Musik biasanya menjadi ciri pentingnya. Tapi musik bukan acuan format radio. Sebab, radio juga mengkarakterisasi format pemberitahuan, percakapan yang bersifat obrolan , dan hiburan (Santana 2005 : 108).

Format adalah kerangka kerja, konseptualisasi dari sebuah stasiun siaran. Berbagai radio memiliki format penyiaran yang berbeda satu sama lain. Namun pada umumnya format terbagi kedalam penggolonganyaitu :

1. Siaran informasi format ini dipakai oleh stasiun radio yang memakai informasi sebagai materi utama siaran. Informasinya selalu diaktualisasikan, berdasarkan perkembangan peristiwa yang baru terjadi. Iklan menyusup sesekali mengiringi sajian informasi. *Talk-show* dipakai sebagai sisipan lain yang menjelaskan pemberitaan. Jenis penyiaran ini berkembang di AS dan Eropa Barat. Siaran musik-informasi. Format ini menekan musik sebagai targetnya. Dalam komposisi 60-70% musik dan 30-40% informasi, format siaran radio ini mengisi kebutuhan masyarakat akan hiburan lewat radio.
2. Siaran Informasi-Musik. Format siaran ini memakai perbandingan 60-70% informasi dan 30-40% musik. Siaran informasinya menyisipkan musik sebagai selingan, namun dengan titik berat pada unsur informasi bagi target siarannya.
3. Siaran Musik Format siaran radio ini mencirikan stasiun radio yang menekan musik sebagai piranti utamanya. Jumlah siaran informasi tidak

melebihi 10-20% waktu siaran. Selebihnya, 80-90% diisi dengan siaran musik (Santana 2005:109).

E. Komunikasi Pemasaran

1. Pengertian Komunikasi Pemasaran

Komunikasi pemasaran merupakan pendekatan multidisiplin yang menggabungkan teori dan konsep Ilmu Komunikasi dan Ilmu Pemasaran. Kajian tersebut menghasilkan kajian “baru” yang disebut dengan komunikasi pemasaran atau *marketing communication*. *Marketing communication* merupakan kegiatan pemasaran dengan menggunakan teknik-teknik komunikasi yang bertujuan memberikan informasi perusahaan terhadap target pasarnya.

Menurut Prigunanto dalam (Priansa, 2017:94-95) Butler dari *University of Chicago* adalah orang yang pertama mengadopsi konsep pemasaran dari riset-riset penjualan pada tahun 1906. Ia mengambil istilah-istilah tersebut dari kajian Ilmu Ekonomi dari pemikiran teoritik Richardo dan Adam Smith. Pada perkembangannya, sejak tahun 1949, pemasaran (*marketing*) dianggap lebih luas, tidak hanya menyangkut unsur-unsur penjualan saja, dan mulailah masuk berbagai unsur didalamnya. Pada tahun 1964, Bolden memperkenalkan konsep barunya tentang *marketing mix*. Setelah itu, kajian komunikasi pemasaran sudah dipastikan dikenal banyak orang, setelah terdapat pengembangan dan penemuan, baru diketahui bahwa komunikasi pemasaran itu bersifat multidisipliner.

Komunikasi pemasaran adalah proses penyebaran informasi tentang perusahaan dan hal-hal yang akan ditawarkan kepada sasarannya.

Komunikasi pemasaran merupakan aktivitas pemasaran yang berusaha menyebarkan informasi, memengaruhi/membujuk, dan mengingatkan pasar sasaran atas perusahaan dan produknya agar bersedia menerima, membeli, dan loyal pada produk yang ditawarkan perusahaan yang bersangkutan. Komunikasi pemasaran memegang peranan yang sangat penting bagi pemasar atau perusahaan. Tanpa komunikasi, konsumen ataupun masyarakat tidak akan mengetahui keberadaan produk dan jasa.

2. Tujuan Komunikasi Pemasaran

Komunikasi pemasaran meliputi tiga tujuan utama, yaitu menyebarkan informasi (komunikasi informatif), memengaruhi untuk melakukan pembelian atau menarik konsumen (komunikasi persuasif), dan mengingatkan khalayak untuk melakukan pembelian ulang (komunikasi mengingatkan kembali). Tujuan komunikasi pemasaran pada dasarnya adalah memberikan efek berikut:

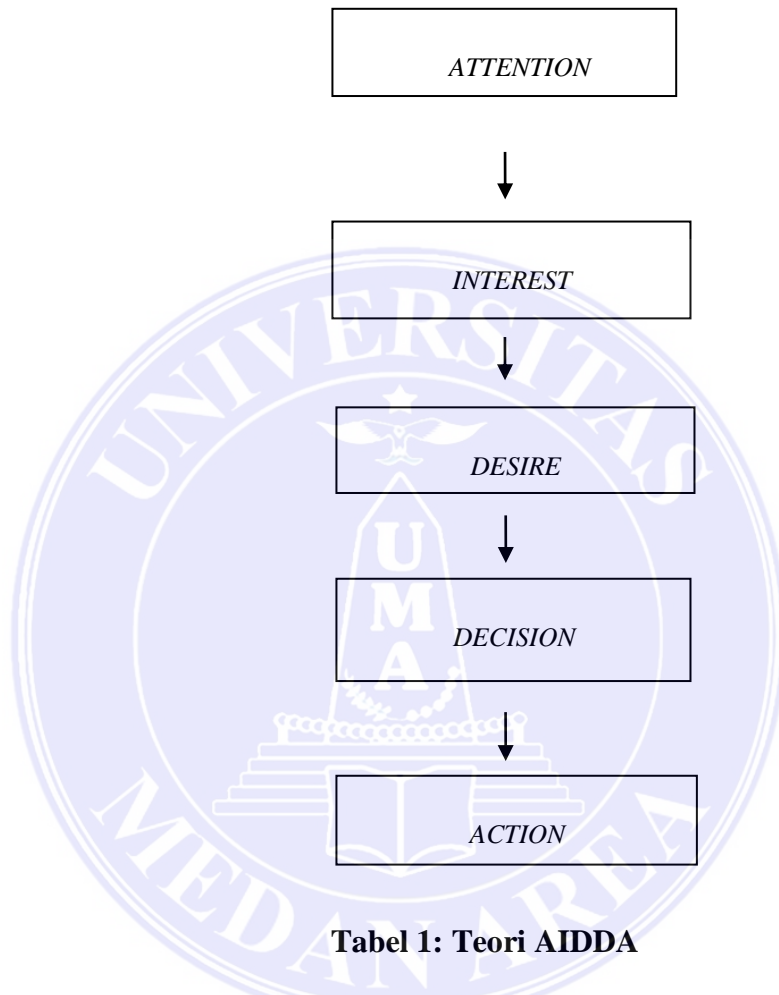
1. Efek kognitif, yaitu membentuk kesadaran informasi tertentu dalam benak pelanggan.
2. Efek afektif, yaitu memberikan pengaruh untuk melakukan sesuatu yang diharapkan adalah reaksi pembelian dari pelanggan.
3. Efek konatif atau perilaku, yaitu membentuk pola khalayak menjadi perilaku selanjutnya. Perilaku yang diharapkan adalah pembelian uang.

F. Teori AIDDA

Teori AIDDA atau juga sering disebut *A-A Procedure (from attention to action procedure)*, merupakan teori yang dikemukakan oleh Wilbur Scharmm.Effendy (2003), menyatakan bahwa AIDDA adalah akronim dari kata – kata *Attention* (perhatian), *Interest* (minat), *Desire* (hasrat), *Decision* (keputusan), *Action* (tindakan / kegiatan). Adapun keterangan dari elemen – elemen tersebut adalah :

1. Perhatian (*attention*) yaitu keinginan seseorang untuk mencari dan melihat sesuatu, yaitu bagaimana cara atau strategi manajemen Radio Republik Indonesia dalam siaran Satu Hari Satu Ayat agar siaran tersebut dapat diperhatikan pendengar.
2. Ketertarikan (*interest*) yaitu perasaan ingin mengetahui lebih dalam tentang suatu hal yang menimbulkan daya tarik bagi konsumen, yaitu bagaimana strategi pertahanan siaran Satu Hari Satu Ayat untuk tetap tertarik pada siaran tersebut.
3. Keinginan (*desire*) yaitu kemauan yang timbul dari hati tentang sesuatu yang menarik perhatian, bagaimana keinginan pihak manajemen Radio Republik Indonesia untuk tetap mempertahankan siaran Satu Hari Satu Ayat.
4. Keputusan (*decision*) yaitu kepercayaan untuk melakukan suatu tindakan, yakni bagaimana keputusan apa saja yang akan dilakukan untuk mempercayai siaran tersebut.

5. Tindakan (*action*) yaitu suatu kegiatan untuk merealisasikan keyakinan dan ketertarikan terhadap sesuatu, yaitu tindakan keputusan yang telah disepakati bersama.



Tabel 1: Teori AIDDA

Konsep AIDDA ini adalah proses psikologis dari diri khalayak. Berdasarkan konsep AIDDA agar khalayak melakukan *action*, maka pertama – tama mereka harus dibangkitkan perhatiannya (*attention*) sebagai awal suksesnya komunikasi. Apabila perhatian komunikasi telah terbangkitkan, hendaknya disusul dengan upaya menumbuhkan minat (*interest*), yang merupakan derajat yang lebih tinggi dari perhatian. Minat adalah kelanjutan dari perhatian yang merupakan titik tolak bagi timbulnya hasrat (*desire*) untuk melakukan suatu kegiatan yang

diharapkan komunikator. Hanya ada hasrat saja pada diri komunikan, bagi komunikator belum berarti apa – apa, sebab harus dilanjutkan dengan datangnya keputusan (*decision*), yakni keputusan untuk melakukan tindakan (*action*) sebagaimana diharapkan komunikator.

G. Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian terdahulu dalam penulisan skripsi ini sebagai berikut :

No. 1 Tabel Daftar Penelitian Terdahulu

Tabel 2: Penelitian Terdahulu

Penulis	M. Zakki Mubarok
Judul Penelitian	Strategi Programming Radio Istana 95,0 FM Bojonegoro (Studi Kasus Pada Program Siaran Jimat dalam Menarik dan Mempertahankan Pendengar)
Metode Penelitian	Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif
Hasil Penelitian	Hasil penelitian ini akan menunjukkan strategi-strategi programming yang telah dilakukan Radio Istana 95,0 FM Bojonegoro pada program siaran JIMAT dalam menarik dan mempertahankan pendengar.
Perbedaan dengan Penelitian Terdahulu	Perbedaan nya adalah Radio yang diteliti berbeda. Penelitian terdahulu tidak menggunakan metode penelitian kualitatif dan penelitian ini menggunakan Teori Uses and Gratification
Sumber	Digilib.unila.ac.id

No. 2 Tabel Daftar Penelitian Terdahulu

Penulis	Jessyca Sarah Ferginia
Judul Penelitian	Strategi Program Siaran Radio Esoa Dalam Upaya Mempertahankan Pendengar Di Elsaddai FM
Metode Penelitian	Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif
Hasil Penelitian	Hasil penelitian ini menunjukkan tentang untuk menjelaskan strategi program ESOA dalam upaya mempertahankan pendengar di Elshaddai FM. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan pemahaman yang lebih baik mengenai siaran radio dalam pembuatan program yang menarik minat mendengarkan masyarakat
Perbedaan dengan Penelitian Terdahulu	Penelitian terdahulu ini dari hasil tidak menjelaskan bagaimana pertahanan pendengar siaran tersebut menurun meningkat ataupun stabil, sedangkan penelitian ini akan menjelaskan bagaimana pertahanan pendengar siaran tersebut menurun meningkat ataupun stabil
Sumber	e-journal.uajy.ac.id

No. 3 Tabel Daftar Penelitian Terdahulu

Penulis	Muhammad Zulkifli
Judul Penelitian	Strategi Posotioning Radio Kiss FM Dalam Mempertahankan Pendengar Di Kota Medan
Metode	Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian

Penelitian	kualitatif
Hasil Penelitian	Hasil dari penelitian ini membahas tentang Radio KISS FM merupakan radio dengan segmentasi untuk anak muda paling lama di kota Medan. Sehingga program-program yang terdapat di KISS FM ialah Parade Musik, Kiss wekkly hot, Ubek-ubek kampus, after scholl, dan movie buzz. Radio KISS FM mengedepankan informasi yang lebih kepada anak remaja berusia 15 s/d 29 tahun.
Perbedaan dengan Penelitian Terdahulu	Perbedaannya adalah penelitian terdahulu ini meneliti tentang Strategi <i>Positioning</i> dari radio tersebut dalam upaya mempertahankan pendengar sedangkan penelitian ini hanya meneliti Strategi radio tersebut dalam upaya mempertahankan pendengar.
Sumber	Repositori.umsu.ac.id

No. 4 Tabel Daftar Penelitian Terdahulu

Penulis	Rafardhan Irfan Alaric
Judul Penelitian	Strategi Radio Silaturahmi AM 720 Cibubur Bekasi Dalam Mempertahankan Eksistensinya Sebagai Media Dakwah
Metode Penelitian	Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif
Hasil Penelitian	Hasil dari penelitian ini untuk mengetahui bagaimana strategi yang digunakan Radio Silaturahmi AM 720 Cibubur-Bekasidalam mempertahankan eksistensinya sebagai media dakwah. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan mengambil tempat di Radio “Silaturahmi” Cibubur Bekasi. observasi,wawancara dan dokumentasi.

Perbedaan dengan Penelitian Terdahulu	Perbedaannya penelitian terdahulu ini meneliti tentang Strategi Radio tersebut dalam mempertahankan eksistensinya sedangkan penelitian ini meneliti Strategi Radio dalam mempertahankan pendengar. Metode penelitian sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif
---------------------------------------	---

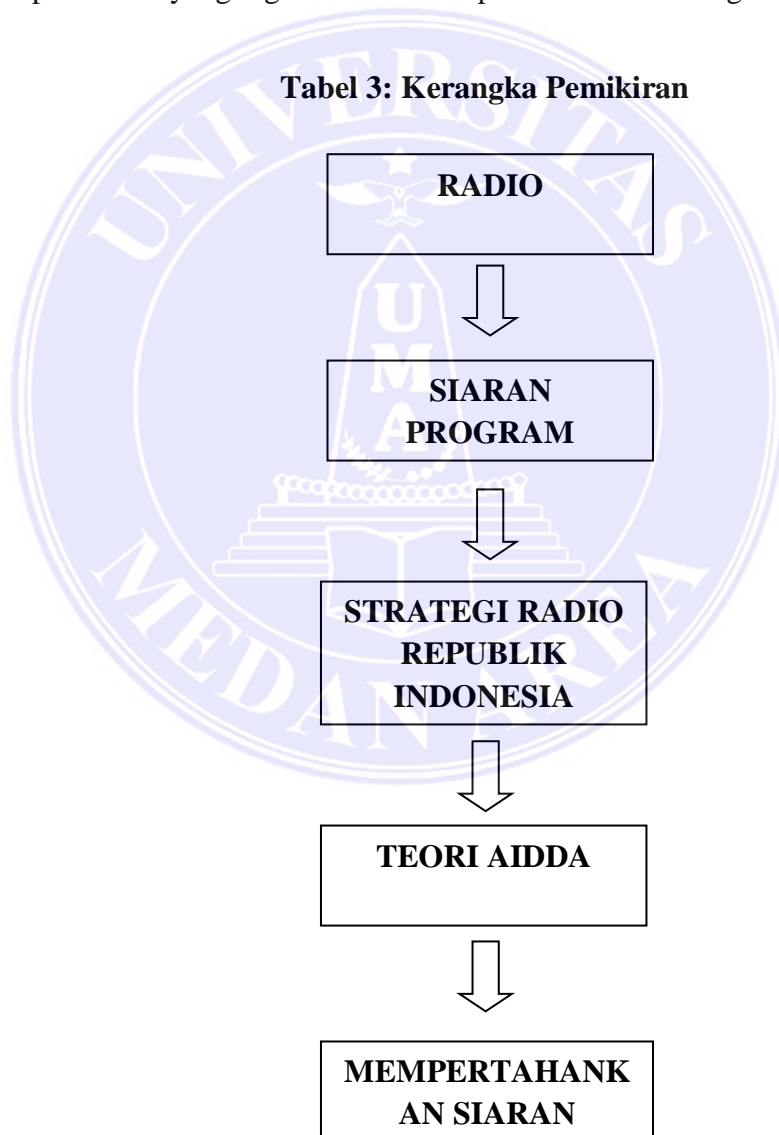
No. 5 Tabel Daftar Penelitian Terdahulu

Penulis	Corry Novrica AP Sinaga
Judul Penelitian	Strategi Komunikasi Radio Komunitas Dalam USUKOM FM Dalam Mempertahankan Eksistensinya
Metode Penelitian	Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif
Hasil Penelitian	Hasil penelitian ini adalah, bahwa strategi komunikasi dan manajemen siaran yang dilakukan usukom fm kurang berbicara dalam hal aplikasi nya, karena kurang maksimal dalam pelaksanaannya.
Perbedaan dengan Penelitian Terdahulu	Perbedaannya adalah Radio yang diteliti berbeda. Penelitian terdahulu tidak menggunakan metode penelitian kualitatif dan penelitian ini menggunakan Teori Uses and Gratification
Sumber	Jurnal.umsu.ac.id

H. Kerangka Pemikiran

Konsep utama dalam penelitian ini adalah strategi Radio Republik Indonesia dalam mempertahankan Siaran Satu Hari Satu Ayat. Untuk tetap mempertahankan dan mengembangkan Siaran Satu Hari Satu Ayat Adapun kerangka pemikiran yang digambarkan oleh penulis adalah sebagai berikut:

Tabel 3: Kerangka Pemikiran



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Radio Republik Indonesia Medan yang beralamat Jl. Jendral Gatot Subroto, Sei Sikambing C. II, Kec. Medan Helvetia, Kota Medan, Sumatera Utara 20123.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dimulai dari tanggal 22 Januari sampai tanggal 16 Februari 2020.

B. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan metode kualitatif. Menurut Sugiyono (2007: 20-21) metode kualitatif adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Objek dalam penelitian kualitatif adalah objek yang alamiah, atau *naturalsetting*, sehingga metode penelitian ini sering disebut sebagai metode naturalistik, objek yang alamiah adalah objek yang apa adanya, tidak dimanipulasi peneliti sehingga kondisi pada saat peneliti memasuki objek, setelah berada di objek dan setelah keluar dari objek relatif tidak berubah.

Pada umumnya alasan menggunakan metode kualitatif karena, permasalahan belum jelas, *holistic*, kompleks, dinamis dan penuh makna sehingga

tidak mungkin data pada situasi sosial tersebut dijamin dengan metode penelitian kuantitatif dengan *instrument* seperti test, kuesioner, pedoman wawancara.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan sumber data yang dimintai informasinya sesuai dengan masalah penelitian. Adapun yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh. Subjek dalam penelitian ini adalah pegawai RRI Medan khususnya dibagian siaran pro 1 RRI Medan, serta yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah beberapa pendengar siaran pro 1 RRI Medan.

1. Teknik Penentuan Informan

Teknik penentuan informan pada penelitian ini adalah teknik *snowball* (bola salju). Menurut Poerwandari (2017:117), teknik ini dilakukan secara berantai dengan memintai informasi pada orang yang telah diwawancarai (informan kunci). Melalui teknik ini peneliti akan melakukan wawancara kepada informan kunci dan kemudian informan kunci memberitahukan pihak-pihak lainnya untuk dijadikan informan pendukung. Penelitian ini informan kuncinya adalah Ibu Tanti dan informan pendukungnya adalah Ibu Yuni dan Bapak Anto.

2. Sumber Data penelitian

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Dimana data hasil penelitian didapatkan melalui 2 sumber data, yaitu :

1. Data Primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari sumber data yaitu informan yang dianggap berpotensi dalam memberikan informasi yang

relevan dan melalui wawancara. Dalam hal ini yang menjadi informan penulis adalah Pegawai RRI Medan bagian Siaran dan Kehumasan yaitu Ibu Tanti, Ibu Yuni dan Bapak Anto.

2. Data Sekunder, yaitu data pendukung yang diperoleh dari literatur –literatur dan dokumen-dokumen serta laporan yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti. Dokumen yang diambil berdasarkan dokumen yang telah diberikan oleh bagian IT RRI Medan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara (*interview*) adalah kegiatan yang dilakukan pada saat konteks yang dianggap tepat guna dalam mendapatkan data yang mempunyai kedalaman dan dapat dilakukan berkali-kali secara frekuentatif sesuai dengan keperluan peneliti tentang kejelasan masalah penelitian yang difokuskannya. Teknik ini dimasukkan agar peneliti mampu mengeksplorasi data dari informan yang bersifat nilai, makna, dan pemahamannya.

Menurut Banister (dalam Poewandari 2017:146) dijelaskan bahwa wawancara kualitatif dilakukan bila peneliti bermakna untuk memperoleh pengetahuan tentang makna-makna subjektif yang dipahami individu mengenai topik yang ingin diteliti, dan bermaksud melakukan eksplorasi terhadap isu tersebut, suatu hal yang tidak dapat dilakukan melalui pendekatan lain.

Penelitian ini menggunakan variasi wawancara dengan pedoman umum, yang mencantumkan isu-isu yang harus diliput tanpa menentukan WDD urutan pertanyaan, bahkan mungkin tanpa bentuk pertanyaan eksplisit. Pedoman wawancara digunakan untuk mengingatkan mengenai aspek-aspek yang harus dibahas sekaligus menjadi daftar pengecek (*checklist*) apakah aspek-aspek relevan tersebut telah dibahas atau ditanyakan.

2. Observasi

Observasi yakni pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti istilah observasi diturunkan dari bahasa latin yang berarti “melihat “ dan” memperhatikan”. Istilah ini diarahkan pada kegiatan memperhatikan secara akurat, mencatat fenomena yang muncul, dan mempertimbangkan hubungan antar aspek dalam fenomena tersebut.

Menurut Poerwandari (2017: 135) menegaskan observasi menerapkan metode pengumpulan data esensial dalam penelitian, apalagi peneliti dengan pendekatan kualitatif. Kegiatan observasi terhadap objek penelitian ini untuk memperoleh keterangan yang lebih akurat mengenai hal-hal yang diteliti yang terkait dengan Radio Republik Indonesia Medan dalam upaya mempertahankan siaran Satu Hari Satu Ayat di Pro 1 RRI Medan.

3. Dokumentasi

Data dokumentasi dengan pengumpulan bahan-bahan tertulis berupa buku-buku referensi maupun peraturan atau pasal yang berhubungan dengan penelitian guna melengkapi materi materi yang berhubungan dengan penelitian yang penulis lakukan. Dengan menggunakan dokumentasi secara langsung kita mendapatkan informasi lebih jelas lagi dari data yang ada di perusahaan itu

maupun dari dokumentasi berupa foto. Dokumentasi yang didapatkan bersama narasumber yaitu Ibu Tanti, Ibu Yuni dan Bapak Anto.

E. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, teknik analisis data lebih banyak dilakukan bersamaan dengan pengumpulan data. Tahapan dalam penelitian kualitatif adalah tahap memasuki lapangan, analisis datanya dengan analisis domain. Analisis domain dipakai dalam melakukan analisis gambaran suatu objek penelitian tingkat permukaan atau secara umum, tetapi relatif utuh mengenai objek penelitian tersebut. Biasanya teknik analisis domain dipakai dalam penelitian yang tujuannya adalah eksplorasi. Maksudnya hasil penelitian tersebut hanya ditargetkan untuk mendapatkan gambaran selengkapnyaseutuhnya dari suatu objek yang diteliti, tanpa perlu dirincikan secara rinci unsur-unsur yang terdapat dalam keutuhan objek yang diteliti tersebut. Dalam penelitian ini peneliti akan mendeskripsikan data dengan menganalisisnya secara kualitatif, artinya peneliti akan meninjau kualitas suatu informasi berupa penjabaran berbentuk kata-kata. Dianalisa dengan teknik atau cara deskriptif, yaitu setelah data terkumpul dari lapangan penelitian, maka selanjutnya adalah data diidentifikasi, dikategorikan kemudian dijelaskan dan diambil kesimpulan. Tahap tahap analisis : mengumpulkan data yang telah diperoleh dari hasil wawancara dan dokumentasi, mengedit seluruh data yang masuk, menyusun data yang diperoleh sesuai dengan sistematika pembahasan strategi positioning dalam mempertahankan siaran Radio Republik Indonesia.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

Gambar 1 Radio Republik Indonesia Medan



Sumber : Hasil Penelitian

Radio Republik Indonesia (RRI) adalah stasiun radio milik pemerintah Indonesia. RRI didirikan pada tanggal 11 September 1945. Slogan RRI adalah "Sekali di Udara, Tetap di Udara". Sebagai Lembaga Penyiaran Publik, RRI terdiri dari Dewan Pengawas dan Dewan Direksi. Dewan Pengawas yang berjumlah 5 orang terdiri dari unsur publik, pemerintah dan RRI. Dewan Pengawas yang merupakan wujud representasi dan supervisi publik memilih Dewan Direksi yang berjumlah 5 orang yang bertugas melaksanakan kebijakan penyiaran dan bertanggung jawab atas penyelenggaraan penyiaran. Status sebagai Lembaga

Penyiaran Publik juga ditegaskan melalui Peraturan Pemerintah Nomor 11 dan 12 tahun 2005 yang merupakan penjabaran lebih lanjut dari Undang-Undang Nomor 32/2002.

Sebelum menjadi Lembaga Penyiaran Publik selama hampir 5 tahun sejak tahun 2000, RRI berstatus sebagai Perusahaan Jawatan (Perjan) yaitu Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang tidak mencari untung. Dalam status Perusahaan Jawatan, RRI telah menjalankan prinsip-prinsip radio publik yang independen. Perusahaan Jawatan dapat dikatakan sebagai status transisi dari Lembaga Penyiaran Pemerintah menuju Lembaga Penyiaran Publik pada masa reformasi.

Kedudukan Status Radio Republik Indonesia yang semula sebagai Perusahaan Jawatan berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2000 secara dinamis dengan proses yang cukup panjang berganti status sejak tahun 2005 berdasarkan Peraturan Pemerintah nomor 11 Tahun 2005 sebagai Lembaga Penyiaran Publik. Dewasa ini RRI mempunyai 60 stasiun penyiaran dan stasiun penyiaran khusus yang ditujukan ke Luar Negeri, "Suara Indonesia". Kecuali di Jakarta, RRI di daerah hampir seluruhnya menyelenggarakan siaran dalam 3 program, yaitu:

1. Program Daerah (PRO 1) sebagai siaran Pusat Pemberdayaan Masyarakat (Kanal Inspirasi) yang melayani segmen masyarakat yang berada di pedesaan, perkotaan, pegunungan dan perindustrian.
 2. Program Kota (PRO 2) sebagai siaran Pusat Kreativitas Anak Muda (Suara Kreativitas) yang melayani masyarakat muda di perkotaan, bahkan di kabupaten.
 3. Program III (PRO 3) merupakan siaran dari Jakarta sebagai siaran Jaringan Berita Nasional yang menyajikan berita dan informasi (News Channel) selama 24 jam yang dipancarluaskan oleh setiap Stasiun RRI daerah kepada masyarakat luas di seluruh wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia;
 4. Di Stasiun Cabang Utama Jakarta, terdapat 5 program yaitu:
 - PRO 1 siaran Pusat Pemberdayaan Masyarakat untuk pendengar di Provinsi DKI Jakarta Usia Dewasa (Siaran Khusus Informasi, Pendidikan, Hiburan & Budaya).
 - PRO 2 siaran Pusat Kreativitas Anak Muda untuk segmen pendengar remaja dan pemuda di Provinsi DKI Jakarta (Siaran Khusus Musik, Informasi & Gaya Hidup).
 - PRO 3 siaran Jaringan Berita Nasional yang menyajikan berita dan informasi (*News Channel*) selama 24 jam.
 - PRO 4 siaran Pusat Kebudayaan Nasional yang menyajikan aneka kebudayaan dari Negara Kesatuan Republik Indonesia secara *shortwave* dan *mediumwave*.
- Channel V* atau Suara Indonesia (*Voice of Indonesia*) sebagai Siaran Luar Negeri.

5. Ada pun RRI yang juga mempunyai stasiun televisinya sendiri, yaitu:

RRI NET siaran TV rasa Radio yang menyiarkan program-program RRI yang juga disiarkan langsung lewat televisi.

1. Tujuan Pendirian Perusahaan

Memberikan layanan informasi, pendidikan, hiburan yang sehat, kontrol dan perekat sosial, serta melestarikan budaya bangsa untuk kepentingan seluruh lapisan masyarakat melalui penyelenggaraan penyiaran radio yang menjangkau seluruh wilayah NKRI.

2. Visi dan Misi RRI Stasiun Medan

Visi: Menjadikan RRI radio berjangkauan terluas, pembangunan karakter bangsa berkelas dunia.

Misi: Memberikan pelayanan informasi terpercaya, mengembangkan siaran pendidikan untuk mencerahkan, mencerdaskan, siaran budaya agar bisa melestarikan dan mengembangkan budaya, bisa menjaga keutuhan NKRI, meningkatkan kualitas radio, memberikan pelayanan jasa-jasa, meningkatkan kualitas lain juga mencerminkan politik negara dan citra positif bangsa.

B. Program Siaran Satu Hari Satu Ayat

Satu Hari Satu Ayat adalah cara minimal membiasakan diri membaca Al-Quran. Sebagai seorang muslim, Al-Quran menjadi buku yang sangat penting, berbagai kajian keilmuan muncul ke permukaan dan dapat kita nikmati merupakan hasil dari kajian membaca Al-Quran. Membaca Al-Quran menjadi bagian dari ibadah keseharian kepada Allah SWT.

Siaran Satu Hari Satu Ayat ini mulai di RRI Medan sejak tanggal 10 Februari 2006 hingga sampai saat ini, pada saat itu siaran ini diperkenalkan oleh Ustadz Zainal Arifin dan para rekan-rekannya. Awal mulanya siaran ini salah satu staf dari RRI Medan yaitu Ibu Tanti sudah lama mengenal Ustadz Zainal Arifin lalu beliau lah yang memperkenalkan Satu Hari Satu Ayat ini kepada Ibu Tanti dan Ustadz menawarkan diri agar lebih baik RRI Medan menyiarkan siaran yang berbasis tentang keagamaan karena itu termasuk hal yang menarik dalam program siaran di radio dilihat dari berbagai radio masih banyak yang tidak menyiarkan siaran tentang keagamaan. Kemudian Ibu Tanti menerima masukan beliau.

Terbentuklah siaran ini dan pertama kali RRI Medan menamakan siaran ini dengan nama Penyejuk Hati, kenapa nama dari siaran itu Penyejuk Hati karena punya alasan tersendiri yaitu agar nama tersebut mudah diingat dan sesuai dari berbagai macam tema yang sudah berjalan. Setelah hampir 5 tahun bergantilah nama siaran tersebut menjadi siaran Satu Hari Satu Ayat atas persetujuan bersama dengan pihak RRI Medan dan para Narasumber. Pengasuh atau pengurus dari siaran ini adalah Ibu Tanti bersama dengan Ibu Yuni. Ibu Tanti sebagai Ketua Program A 1 di RRI Medan sekaligus yang mengatur segala keputusan untuk siaran Satu Hari Satu Ayat dan Ibu Yuni sebagai pengarah acara Program siaran Satu Hari Satu Ayat yang mengarah narasumber untuk melakukan perekaman, melobi narasumber dan menentukan setiap tema yang akan dibawakan.

Siaran Satu Hari Satu Ayat ini disiarkan setiap hari pukul 18.00 sebelum adzan Mahgrib dan disiarkan secara tidak langsung selama 30 menit. Siaran ini berisikan ceramah para Ustadz-Ustadz dalam membacakan Tafsir Al-Quran, dan sebelum ceramah dilakukan ada yang membaca Al-Quran nya terlebih dahulu. Siaran ini tidak pernah disiarkan langsung. Kenapa siaran ini disiarkan tidak langsung, karena narasumber tidak bersedia atau tidak ada nya waktu untuk setiap hari harus melakukan siaran langsung maka dari itu siaran ini tidak langsung melalui proses rekaman yaitu seminggu sekali oleh Ustadz yang berbeda-beda setiap minggunya. Walaupun Ustadz yang berbeda-beda akan tetapi jika Ustadz yang satu tidak bisa hadir maka proses siaran tidak akan berjalan dengan lancar, dan juga beberapa Ustadz sudah banyak jadwal tetap untuk ceramah diberbagai tempat maka sulit untuk menghadirkan para Ustadz-Ustadz untuk melakukan siaran langsung.

Pendengar tidak ditargetkan kepada siapapun dari pihak RRI maupun narasumber, karena sebagian dari masyarakat sudah banyak mengenal program Satu Hari Satu Ayat yang biasa dibawakan oleh Ustadz Zainal di Mesjid atau ditempat acara lain nya. Maka siaran ini tidak dikhususkan kepada siapapun, yang muda remaja dan terutama orang tua yang mendengar siaran ini. Untuk mengetahui siapa saja pendengar untuk siaran Satu Hari Satu Ayat ini, Ibu Tanti mengatakan pernah setahun sekali RRI mengadakan pengajian dengan mengambil tema dari Siaran Satu Hari Satu Ayat, mengundang narasumber dari siaran tersebut yaitu para Ustadz-Ustadz dan beberapa pendengar hanya sekitar 50 orang saja. Dilihat dari para pendengar yang datang dalam pengajian ini, 70% orang tua dan hanya 30% anak muda khususnya kebanyakan mahasiswa.

RRI Medan menganalisa dari pengajian ini dapat mengetahui siapa saja para pendengar siaran Satu Hari Satu Ayat dan sebagian besar adalah orang tua.

Upaya yang dilakukan pihak RRI Medan untuk mempertahankan siaran Satu Hari Satu Ayat ini yang pertamadari penyajian program siaran Satu Hari Satu Ayat yaitu dengan selalu mengedepankan informasi keagamaan yang ada hal ini dilakukan oleh RRI Medan agar tema selalu update dan slalu memenuhi kebutuhan informasi masyarakat dan yang kedua isi pesan yang disampaikan dalam program siaran Satu Hari Satu Ayat ini yaitu isi pesan yang bernilai positif bagi masyarakat khususnya pendengar dari siaran ini agar pendengar tetap mempercayai siaran ini sebagai panutan untuk didengarkan.

C. Gambaran Umum Informan

Penentuan informan pada penelitian yang dilakukan peneliti di RRI Medan adalah menggunakan teknik *snowball* (bola salju), teknik ini dilakukan secara berantai dengan memintai informasi pada orang yang telah diwawancarai (informan kunci). Melalui teknik ini peneliti akan melakukan wawancara kepada informan kunci dan kemudian informan kunci memberitahukan pihak-pihak lainnya untuk dijadikan informan pendukung dan yang menjadi informan kunci dipenelitian ini adalah informan pertama Ibu Tanti untiuk informan pendukung adalah informan kedua Ibu Yuni dan informan ketiga Bapak Anto.

1. Informan Pertama

Gambar 2



Sumber : Hasil Penelitian

Tabel 4 Biodata Informan Pertama

Nama	Asyifah Nur Istyanti, S.Ag.
Tempat, Tanggal Lahir	Banjarnegara, 12 Desember 1968
Usia	51
Jenis Kelamin	Perempuan
Agama	Islam

Sumber: penelitian

Informan pertama bernama Asyifah Nur Istyanti, S.Ag sebagai Ketua Seksi Program A 1 sudah bekerja selama 30 tahun lamanya di RRI Medan. Awal mula ibu tanti bekerja menjadi staf yang bertugas sebagai pengumpul dokumen siaran dan pembuat spesifikasi. Satu tahun kemudian mulai jadi penyiar sampai tanggal 10 Juli 2017 Ibu Tanti dilantik menjadi Ketua Seksi Program A 1.

Menjabat sudah 30 tahun lamanya tentu Ibu Tanti memiliki pengalaman suka maupun duka, beliau mengatakan lebih banyak sukanya karena menambah wawasan lebih luas, ilmu dan juga menambah pengetahuan. Duka yang kadang dijumpai saat tanggal merah hari libur lebaran tetap harus siaran, saat hujan badai sekalipun harus datang tepat waktu saat harus siaran.

Hasil dari wawancara peneliti dengan informan 1, Ibu Tanti mengatakan “RRI Medan didirikan pada Tanggal 11 September 1945 dengan slogan RRI adalah “Sekali di Udara, Tetap di Udara”. Banyak program unggulan yang ada di RRI Medan salah satunya program siaran Satu Hari Satu Ayat, karena siaran ini mempunyai keunggulan tersendiri yaitu siaran yang berisikan tentang keagamaan khususnya agama Islam berupa Tafsir-Tafsir Al-Quran beserta artinya yang dibawakan langsung oleh para Ustadz-Ustadz.” Itu yang menjadi salah satu program unggulan di RRI Medan. Ibu Tanti mengatakan “Bahwa upaya yang dilakukan untuk mempertahankan Siaran Satu Hari Satu Ayat ini ada dua cara yaitu yang pertama, Penyajian Program Siaran Satu Hari Satu Ayat yaitu dan yang kedua Isi Pesan yang Disampaikan dalam Program Siaran Satu Hari Satu Ayat. Siaran Satu Hari Satu Ayat merupakan program siaran radio yang banyak mengedepankan content agama dalam program siarannya. Siaran Satu Hari Satu Ayat dibuat sebagai sebuah acara *off-air* di Radio Republik Indonesia Medanyangmengetengahkan mengenai berbagai informasi budaya keagamaan terutama mengenai Tafsir-Tafsir Al-Quran. Sebagai sebuah programacara yang mengedepankan sisi informasi tentunya tema memegang peranan penting dalam acara *off-air ini*. Pemilihan tema dilakukan fleksibel sesuai dengan kondisi dan situasi setempat. Program *off-air* yang diadakan bukan hanya semata-mata bentuk

informasi tanpatendensi yang bersifat “kosong”. Bahwa dari setiap program acarayang disusun mengandung pesan yangdengan sengaja diatur untuk dapat disampaikan kepada pendengar.”Ibu Tanti mengatakan

Pesan initerbentuk bukan tanpa adanya tujuan, dari -dimulainya pemilihan tema dan serangkaianproses penyusunannya sebenarnya pesantelah mulai dipikirkan oleh program directot dan narasumber untuk dapat diterapkan dandapat disisipkan ke dalam sebuah program acara. Pesan terbentuk dengan sendirinya sebagai bagian dari proses penyampaian acara Siaran Satu Hari Satu Ayat. Strategi itu yang dapat mempertahankan siaran tersebut hingga sampai sekarang siaran itu tetap disiarkan. Terbentuk nya siaran ini mulai tahun 2006, disiarkan setiap jam 18.00 sebelum shalat maghrib.

Ibu Tanti juga mengatakan “Siaran ini disiarkan secara tidak langsung karena ada beberapa hal kenapa siaran ini disiarkan scara tidak langsung (*off-air*) yang pertama yaitu pihak Radio Republik Indonesia Medan menekankan jika disiarkan secara langsung narasumber dari Siaran ini (Ustadz-Ustadz) tidak bersedia karena padat nya jadwal-jadwal narasumber di tempat lain, maka lebih efektif lagi kalau siaran ini disiarkan secara tidak langsung (*off-air*). Kita tidak mengedepankan seberapa pendengar pada siaran ini, siaran ini dibentuk untuk memberikan informasi yang berisikan tentang keagamaan yaitu Tafsir Al-Quran seperti yang kita tahu pentingnya informasi ini dikhalayak umum (masyarakat).”

Jadwal penelitian yang peneliti lakukan kepada Ibu Tanti dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 5 Jadwal Penelitian Informan I

No	Hari/Tanggal	Waktu	Keterangan
1.	Rabu, 15 Januari 2020	13.20 WIB	Observasi dan Wawancara I
2.	Kamis, 16 Januari 2020	13.00 WIB	Observasi dan Wawancara II
3.	Jumat, 17 Januari 2020	14.00 WIB	Observasi dan Wawancara III

Sumber: penelitian

2. Informan Kedua

Gambar 3



Sumber : Hasil Penelitian

Tabel 6 Biodata Informan Kedua

Nama	Drs. Hj. Mahyuni
Tempat, Tanggal Lahir	Medan, 13 Mei 1964
Usia	56
Jenis Kelamin	Perempuan
Agama	Islam

Sumber: Hasil Penelitian

Informan kedua bernama Drs. Hj. Mahyuni sebagai Pengarah Acara sudah 22 tahun bekerja di RRI Medan. Ibu Yuni sangat bersyukur dan menikmati bekerja di RRI Medan karena bisa bekerja sesuai dengan ilmu yang dikuasai sebab Ibu Yuni adalah alumni UIN Dakwah dan alumni Qismul Ali dan Ibu Yuni

juga pernah mengambil Pendidikan Radio program di Yogyakarta. Berdasarkan pengalaman kerja yang didapat awal mula Ibu Yuni bekerja di tempatkan di Radio Republik Indonesia Lhokseumawe selama 3 tahun. Perang DOM (gam) Ibu Yuni dipindahkan di Radio Republik Indonesia Medan hingga sampai saat ini Ibu Yuni masih bekerja di Radio Republik Indonesia.

Hasil wawancara peneliti dengan informan II, Ibu Yuni mengatakan “Siaran Satu Hari Satu Ayat merupakan siaran yang berisikan Tafsir-Tafsir Al-Quranyang dibawakan oleh Ustadz-Ustadz di Pro 1 RRI Medan. Sejak tahun 2006 acara Siaran Satu Hari Satu Ayat sudah dijadwalkan untuk disiarkan di Radio Republik Indonesia Medan Setiap menjelang maghrib pukul 18.00 WIB, sering juga diulang kembali setelah adzan subuh.” Siaran Satu Hari Satu Ayat ini merupakan siaran yang berisikan tentang keagamaan yaitu berupa Tafsir-Tafsir Al Quran yang dibawakan oleh Ustadz Zainal Arifin Zakaria beserta Ustadz yang lainnya, siaran ini tidak disiarkan secara langsung (*on-air*) melainkan tidak langsung (*off-air*). Sebelum Tafsir-Tafsir disiarkan siaran ini diawali dengan pengajian yang disampaikan oleh Qori dan Qori’ah nasional dan juga internasional, dibuka dan ditutup dengan musik religi. Ibu Yuni mengatakan “Bertahannya siaran ini karena diberkahi oleh Allah SWT, ke ikhlasan para Ustadz dan juga seluruh petugas yang bekerja dalam Siaran Satu Hari Satu Ayat ini.”

Untuk pembuatan *rundown* dibuat oleh tim acara dengan jadwal yang berbeda-beda setiap harinya, para Ustadz mengikuti jadwal yang sudah dibuat oleh tim acara di RRI Medan. Cara menyampaikan semua materi program

tergantung dari Ustadz, karena yang menyampaikan semua materi itu adalah Ustadz-Ustadz nya. Jadi Ibu Yuni mengatakan “Tugas kami hanya membuat materi yang akan dibawakan, dan setiap akhir tahun kita melakukan evaluasi bersama narasumber jika ada yang perlu diperbaiki akan diperbaiki sesuai pada kekurangannya masing-masing.”

Jadwal penelitian yang peneliti lakukan kepada Ibu Yuni dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 7 Jadwal Penelitian Informan II

No	Hari/Tanggal	Waktu	Keterangan
1.	Rabu, 22 Januari 2020	13.00 WIB	Observasi dan Wawancara I
2.	Kamis, 23 Januari 2020	13.30 WIB	Observasi dan Wawancara II
3.	Jumat, 24 Januari 2020	13.20 WIB	Observasi dan Wawancara III

Sumber: penelitian

3. Informan Ketiga

Gambar 4



Sumber : Hasil Penelitian

Tabel 8 Biodata Informan Ketiga

Nama	Suyanto
Tempat, Tanggal Lahir	Medan, 20 Oktober 1975
Usia	44
Jenis Kelamin	Laki-Laki
Agama	Islam

Sumber: Hasil Penelitian

Sebagai pegawai yang paling mudah Bapak Anto sangat semangat menjalankan pekerjaannya sehari-hari. Awalnya Bapak Anto hanya bekerja dibagian multimedia saja yang mengedit seluruh rekaman yang mau disiarkan di Pro 1, Pro 2, Pro 3, dan juga Pro 4. Bapak Anto bekerja sudah 21 tahun lamanya di Radio Republik Indonesia Medan dari tahun 1998 hingga sampai saat ini.

Selama 10 tahun Bapak Anto menjadi bagian multimedia dari mulai tahun 2008 Bapak Anto naik jabatan menjadi Kepala Seksi Studi dan Multimedia.

Hasil wawancara peneliti dengan narasumber III, Pak Anto mengatakan “Proses penyimpanan sumber-sumber program melalui file dan terhubung langsung keserver Pro 1 RRI Medan, untuk proses rekaman dilakukan selama 2 jam lebih kemudian diedit dengan baik. Proses pengeditan dari rekaman tersebut dilakukan menggunakan paket 1 sampai paket 7, yaitu paket untuk hari minggu sampai sabtu.” Proses pengeditannya itu dalam 1 paket memakan waktu selama 20 menit, harus benar-benar detail pengeditannya tersebut. Jika ada suara yang tidak diperlukan ini harus dihapus, suara tertawa yang berlebihan batuk dan juga bersin. Pak Anto mengatakan “Kendala untuk proses perekamaannya hanya harus beberapa take ulang, karena kita harus mengikuti kesiapan dari narasumber.”

Jadwal penelitian yang peeliti lakukan kepada Bapak Anto dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 9 Jadwal Penelitian Informan III

No	Hari/Tanggal	Waktu	Keterangan
1.	Rabu, 15 Januari 2020	15.00 WIB	Observasi dan Wawancara I
2.	Kamis, 16 Januari 2020	15.15 WIB	Observasi dan Wawancara II
3.	Jumat, 17 Januari 2020	15.00 WIB	Observasi dan Wawancara III

Sumber: penelitian

D. Hasil Penelitian

Pada bagian ini, penulis akan memaparkan hasil dari penelitian yang dilakukan di Radio Republik Indonesia. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana strategi Radio Republik Indonesia dalam upaya mempertahankan Siaran Satu Hari Satu Ayat dan juga faktor-faktor apa saja yang menjadi hambatan dalam upaya mempertahankan siaran satu hari satu ayat di Pro 1 RRI Medan. Hasil penelitian ini diperoleh dari hasil pengumpulan data di lapangan berupa wawancara dan observasi yang peneliti lakukan kepada narasumber. Wawancara dilakukan dengan berkomunikasi langsung dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada informan, dan observasi yang penulis lakukan di Radio Republik Indonesia untuk mengamati secara langsung bagaimana proses perekaman, produksi dan juga pada saat Siaran Satu Hari Satu ayat disiarkan tepat pada waktunya di RRI Medan. Adapun hasil yang diperoleh pada penelitian ini, yaitu :

1. Informan pertama (Ibu Asyifah Nur Istyanti sebagai Kasi Program 1)

Menurut Ibu TantiBanyak program yang ada di Radio Republik Indonesia Medan salah satunya program Siaran Satu Hari Satu Ayat, Siaran Satu Hari Satu Ayat menjadi salah satu siaran yang setiap hari selalu disiarkan *off-air* dan juga siaran Agama satu-satunya di RRI Medan. Karena kita memahami kebutuhan sebahagian masyarakat yang perlu adanya siaran tentang Agama. Melihat saat-saat ini kurangnya pemahaman masyarakat tentang keagamaan untuk itu disini RRI Medan sangat mementingkan siaran ini, belum tentu juga di radio-radio lain Siaran Satu Hari Satu Ayat ini ada disiarkan disetiap programnya.

Ibu Tanti merupakan Ketua Seksi Program A 1 di Radio Republik Indonesia Medan, Menurut Ibu Tanti bahwa Radio Republik Indonesia Medan mempunyai strategi mempertahankan program siaran Satu Hari Satu Ayat. Ada dua hal untuk mempertahankan siaran Satu Hari Satu Ayat yaitu:

1. Penyajian Program Siaran Satu Hari Satu Ayat

Siaran Satu Hari Satu Ayat merupakan program siaran radio yang banyak mengedepankan content agama dalam program siarannya. Siaran Satu Hari Satu Ayat dibuat sebagai sebuah acara *off-air* di Radio Republik Indonesia Medan yang menengahkan mengenai berbagai informasi budaya keagamaan terutama mengenai Tafsir-Tafsir Al-Quran. Sebagai sebuah program acara yang mengedepankan sisi informasi tentunya tema memegang peranan penting dalam acara *off-air ini*. Pemilihan tema dilakukan fleksibel sesuai dengan kondisi dan situasi setempat. Hal ini dilakukan oleh Radio Republik Indonesia agar tema selalu update dan selalu dapat memenuhi kebutuhan informasi masyarakat pada umumnya dan khususnya kepada pendengar program acara Siaran Satu Hari Satu Ayat. Pemilihan tema memang ditentukan dengan ketentuan umum seperti tema dan kebutuhan segementasi acaranya yang kemudian dapat dikembangkan menurut kebutuhan pendengar dan request pendengar. Jadi, tidak adanya batasan khusus yang diterapkan mengenai pemilihan tema. Semua tema dapat dipilih dan ditentukan dengan catatan tentunya memiliki nilai jual informasi yang memang berguna atau setidaknya pendengar memahami tentang Tafsir Al-Quran.

Hal ini yang dijadikan sebagai strategi upaya mempertahankan Siaran Satu Hari Satu Ayat di RRI Medan menurut dari Ibu Tanti.

2. Isi Pesan yang Disampaikan dalam Program Siaran Satu Hari Satu Ayat

Program *off-air* yang diadakan bukan hanya semata-mata bentuk informasi tanpatendensi yang bersifat “kosong”. Setiap program acarayang disusun mengandung pesan yangdengan sengaja diatur untuk dapatdisampaikan kepada pendengar. Pesan initerbentuk bukan tanpa adanya tujuan, daridimulainya pemilihan tema dan serangkaianproses penyusunannya sebenarnya pesantelah mulai dipikirkan oleh program directot dan narasumber untuk dapat diterapkan dan dapat disisipkan ke dalam sebuah programacara. Pesan terbentuk dengan sendirinya sebagai bagian dari proses penyampaianacara Siaran Satu Hari Satu Ayat. Artinya pesan ada untuk setiap segmentasi acara tersebut, karena pesan yang terbentuk kemudian menyelaraskan dengan tema yang diangkat. Dari sinilah penilaian program acara berlanjut dan kemudian pesan turut serta mengambil posisinya sebagai sebuah sikap positif dalam mengambil nilai plus dari tema yang diangkat. Pesan dapat saja terbentuk dengansendirinya dari acara dan tema yang telah disusun. Pesan yang dibentuk pun memang disesuaikan dengan segmentasi temanya, karena pesan yang disampikan telahdiberikan sebuah contoh kasus nyata untuklebih dapat dicerna pendengar dari temanya sendiri.

Sebagai sebuah program yang mengedepankan sisi informasi tentunya tema memegang penting dalam Siaran Satu Hari Satu Ayat. Pemilihan tema dilakukan fleksibel sesuai dengan kondisi dan situasi setempat. Hal ini dilakukan oleh Radio Republik Indonesia Medan agar tema yang ditentukan berbeda-beda

setiap harinya. Penentuan tema ini ditentukan oleh staf produksi yang ada di Radio Republik Indonesia bukan dari ustadz sendiri. Jadi, Ibu tanti kedepannya berharap agar Siaran Satu Hari Satu Ayat ini akan terus selalu ada disiarkan di Radio Republik Indonesia Medan.

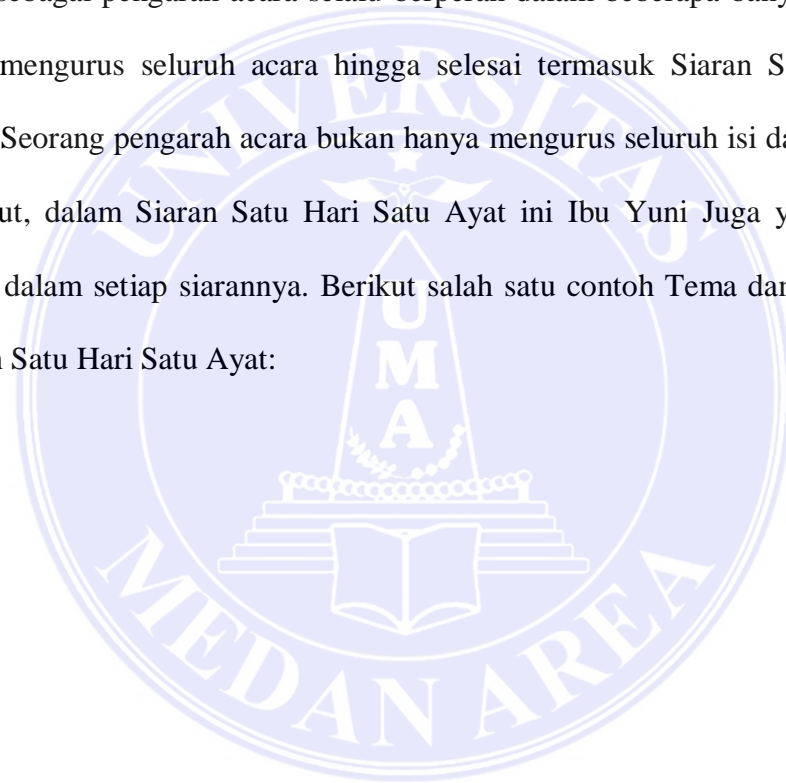
Menurut Ibu Tanti ada beberapa hal kenapa siaran ini disiarkan secara tidak langsung (*off-air*) yang pertama yaitu pihak Radio Republik Indonesia Medan menekankan jika disiarkan secara langsung narasumber dari Siaran ini (Ustadz-Ustadz) tidak bersedia karena padatnya jadwal-jadwal narasumber di tempat lain, maka lebih efektif lagi kalau siaran ini disiarkan secara tidak langsung (*off-air*). Kita tidak mengedepankan seberapa pendengar pada siaran ini, siaran ini dibentuk untuk memberikan informasi yang berisikan tentang keagamaan yaitu Tafsir Al-Quran seperti yang kita tahu pentingnya informasi ini dikhalayak umum (masyarakat).

2. Informan kedua (Ibu Drs. Hj. Mahyuni sebagai Pengarah Acara)

Menurut Ibu Yuni sejak tahun 2006 acara Siaran Satu Hari Satu Ayat sudah dijadwalkan untuk disiarkan di Radio Republik Indonesia Medan Setiap menjelang maghrib pukul 18.00 WIB, sering juga diulang kembali setelah adzan subuh. Siaran Satu Hari Satu Ayat ini merupakan siaran yang berisikan tentang keagamaan yaitu berupa ceramah Tafsir-Tafsir Al Quran yang dibawakan oleh Ustadz Zainal Arifin Zakaria beserta Ustadz yang lainnya, siaran ini tidak disiarkan secara langsung (*on-air*) melainkan tidak langsung (*off-air*). Sebelum ceramah Tafsir-Tafsir disiarkan, diawali dengan pengajian yang disampaikan oleh Qori dan Qori'ah nasional dan juga internasional, dibuka dan ditutup dengan

musik religi. Ibu Yuni mengatakan bertahannya siaran ini karena diberkahi oleh Allah SWT, ke ikhlasan para Ustadz dan juga seluruh petugas yang bekerja dalam Siaran Satu Hari Satu Ayat ini.

Setiap akhir tahun RRI Medan bersama narasumber melakukan evaluasi untuk mengetahui jika ada hal-hal yang perlu dibenarkan dalam Siaran Satu Hari Satu Ayat ini. Pernah juga mengundang 150 pendengar untuk menghadirinya. Ibu Yuni sebagai pengarah acara selalu berperan dalam beberapa banyak hal, beliau yang mengurus seluruh acara hingga selesai termasuk Siaran Satu Hari Satu Ayat. Seorang pengarah acara bukan hanya mengurus seluruh isi dari acara-acara tersebut, dalam Siaran Satu Hari Satu Ayat ini Ibu Yuni Juga yang membuat Tema dalam setiap siarannya. Berikut salah satu contoh Tema dan Topik dalam Siaran Satu Hari Satu Ayat:



Tema dan Topik dalam Siaran Satu Hari Satu Ayat:

NO	HARI/TANGGAL	PEMBACAAN AL-QURAN	SIARAN SATU HARI SATU AYAT
1	Minggu, 19-01-2020	SURAH: Al-Annam AYAT: 95-98 PEMBACA: Bagus Prayugo	Topik: Pertemuan dengan Rasulullah Narasumber: Aan Afriansyah, S.Pdi. Dkk
2	Senin, 20-01-2020	SURAH: Al-A'araf AYAT: 56-58 PEMBACA: Marzuki	Topik: Jangan takut miskin dengan bersedekah Narasumber: Mukhlis Mubaraq, Lc.MA. Dkk
3	Selasa, 21-01-2020	SURAH: Al-Ihsan AYAT: 103-104 PEMBACA: Marzuki	Topik: Nifaq dan Munafik musuh Narasumber: Zulfadly Dalimunte, ST. Dkk
4	Rabu, 22-01-2020	SURAH: Al-Imran AYAT: 95-98 PEMBACA: Marzuki	Topik: Azab nifaq sangat keras Narasumber: Aan Afriansyah, S.Pdi. Dkk
5	Kamis, 23-01-2020	SURAH: Al-Annam AYAT: 103-104 PEMBACA: Dr. Mukhtaruddin, MA	Topik: Hati-hati Azab yang menghinakan Narasumber: Mukhlis Mubaroq, Lc.MA. Dkk

Sumber: penelitian

3. Informan ketiga (Bapak Suyanto Sebagai Kepala seksi Studio dan Multimedia)

Menurut Ibu Yuni proses perekaman yang dilakukan oleh para Ustadz-Ustadz untuk Siaran Satu Hari Satu Ayat ini dilakukan sekali dalam seminggu, perekaman ini dilakukan setiap hari Rabu saja. Rekaman diambil dalam 1 paket, 1 paket itu adalah rekaman untuk dari hari Minggu ke hari Sabtu guna disiarkan setiap hari di Pro 1 Radio Republik Indonesia Medan. Proses perekaman ini dibutuhkan waktu selama kurang lebih 2 Jam, kalau untuk proses pengeditan itu dibutuhkan waktu 20 menit dalam satu tema. Proses penyimpanan sumber-sumber program yaitu melalui pengiriman file ke Link Pro 1 RRI Medan.

Kesulitan dalam proses perekaman tidak ada hanya saja Bapak Anto harus benar-benar teliti untuk mengedit nya, jika ada terdenagr suara yang berlebihan, bersin, batuk dan salah bicara itu harus dihapus karena untuk mengurangi hal yang tidak penting dalam perekaman tersebut. Bapak Anto juga mengatakan untuk selingan atau jeda acara tersebut beliau harus menambahkan lagu-lagu islami tentu saja itu harus diedit dengan benar, dari berapa menit jeda nya jika jeda lagu terlalu lama maka pendengar akan bosan mendengarkan nya. Jadi, sebagai pengedit proses rekaman Bapak Anto harus benar-benar teliti jika tidak akan berdampak salah arti dalam siaran tersebut.

E. Pembahasan

1. Strategi AIDDA adalah strategi yang digunakan untuk melakukan upaya mempertahankan Siaran Satu Hari Satu Ayat yaitu:

Teori AIDDA atau juga sering disebut *A-A Procedure (from attention to action procedure)*, merupakan teori yang dikemukakan oleh Wilbur Scharmm.Effendy (2003), menyatakan bahwa AIDDA adalah akronim dari kata – kata *Attention* (perhatian), *Interest* (minat), *Desire* (hasrat), *Decision* (keputusan), *Action* (tindakan / kegiatan). Berikut elemen-elemen yang sudah dianalisis berdasarkan upaya mempertahankan Siaran Satu Hari Satu Ayat:

- a. Perhatian (*Attention*) yaitu keinginan seseorang untuk mencari dan melihat sesuatu, yaitu strategi manajemen Radio Republik Indonesia dalam siaran Satu Hari Satu Ayat agar siaran tersebut dapat diperhatikan oleh pendengar. Dari hasil wawancara dengan Ibu Tanti upaya yang dilakukan untuk mempertahankan siaran Satu Hari Satu Ayat yaitu yang pertama penyajian program siaran Satu Hari Satu Ayat disini yang dimaksud adalah pemilihan tema yang dilakukan fleksibel sesuai dengan kondisi dan situasi agar tema selalu update dan selalu dapat memenuhi kebutuhan informasi masyarakat pada umumnya dan khususnya kepada pendengar program siaran Satu Hari Satu Ayat. Kedua isi pesan yang disampaikan dalam program siaran Satu Hari Satu Ayat yaitu pesan yang terbentuk bukan tanpa adanya tujuan, dari dimulainya pemilihan tema dan proses penyusunan sebenarnya, artinya pesan ada untuk setiap segmentasi acara tersebut, karena pesan yang dibentuk kemudian menyeleraskan dengan tema yang diangkat. Pesan dapat saja terbentuk

dengan sendirinya dari acara dan tema yang telah disusun. Pesan yang dibentuk pun memang disesuaikan dengan segmentasi temanya, karena pesan yang disampaikan telah diberikan sebuah contoh kasus nyata untuk lebih dapat dicerna pendengar dari temanya sendiri. Hal ini yang dilakukan untuk mempertahankan siaran Satu Hari Satu Ayat. Berikut adalah menurut Ibu Tanti.

- b. Ketertarikan (*Interest*) yaitu perasaan ingin mengetahui lebih dalam tentang suatu hal yang menimbulkan daya tarik, yaitu bagaimana strategi pertahanan Siaran Satu Hari Satu Ayat untuk tetap tertarik pada siaran tersebut Ibu Yuni mengatakan dengan setiap harinya tema dari siaran itu berbeda-beda Ustadz yang berbeda-beda juga agar pendengar tidak bosan mendengar tema yang sama. Tema tersebut ditentukan atau dibuat oleh bagian produksi siaran di RRI Medan dan persetujuan bersama dengan para narasumber. Ibu Tanti juga mengatakan dengan menghadirkan Ustadz yang sudah sangat berpengalaman juga merupakan strategi untuk mempertahankan siaran Satu Hari Satu Ayat ini, dan Bapak Anto juga memasukkan hal yang menarik dalam proses pengeditan rekaman ceramah dari para Ustadz dengan memasukkan musik-musik religi yang bergenre musik zaman sekarang, yang juga disukai kaum remaja. Hal itu lah yang menjadi strategi siaran ini untuk daya tarik bertahannya siaran ini hingga saat ini berikut adalah menurut Ibu Yuni.
- c. Keinginan (*Desire*) yaitu kemauan yang timbul tentang sesuatu yang menarik perhatian, bagaimana keinginan pihak Radio Republik Indonesia untuk tetap mempertahankan Siaran Satu Hari Satu Ayat. Keinginan

mengapa pihak RRIMedan tetap mempertahankan Siaran Satu Hari Satu Ayat ini Ibu Tanti mengatakan karena atas keinginan nya Ustadz-Ustadz untuk tetap mau berceramah di siaran ini dengan keinginan sendiri dan dengan ikhlas, sudah hampir 14 tahun siaran ini berjalan tanpa ada nya hambatan itu sebab nya siaran tetap masih dipertahankan. Menimbang pentingnya memberikan informasi keagamaan kepada pendengar, dan juga Ustadz menginginkan agar pendengar terbiasa membaca Al-Quran minimal Satu Hari Satu Ayat. Berikut adalah menurut Ibu Tanti.

- d. Keputusan (*Decision*) yaitu kepercayaan untuk melakukan suatu tindakan. Yakni bagaimana keputusan apa saja yang akan dilakukan untuk mempercayai siaran tersebut Ibu Tanti mengatakan karna siaran ini siaran berupa Tafsir-Tafsir Al-Quran maka pihak RRI Medan tetap mempertahankan siaran ini karena sebagian dari masyarakat juga membutuhkan siaran yang berisikan tentang keagamaan. Berikut adalah menurut Ibu Tanti.
- e. Tindakan (*Action*) yaitu suatu keinginan untuk merealisasikan keyakinan dan ketertarikan terhadap sesuatu, dan Ibu Tanti mengatakan yaitu tindakan keputusan yang telah disepakati bersama oleh pihak RRI Medan dengan para narasumber Siaran untuk tetap mengadakan siaran Satu Hari Satu Ayat setiap hari disiarkan di RRI pukul 18.00 WIB. Berikut adalah menurut Ibu Tanti.

2. Faktor hambatan dalam upaya mempertahankan siaran ini yaitu:

- a. Menurut Ibu Tanti durasi dalam siaran Satu Hari Satu Ayat ini hanya setengah jam saja dari pukul 18.00 sampai 18.30 WIB, maka akan lebih

efektif lagi disiarkan selama satu jam hal ini dikarenakan sebagian dari pendengar pada waktu tersebut masih ada melakukan aktivitas lain sehingga pendengar melewati informasi yang disampaikan pada acara tersebut.

- b. Faktor lainnya adalah RRI Medan belum pernah mengukur jumlah pendengar dan melakukan observasi langsung untuk mengetahui jumlah pendengar dan juga siapa sajakah yang mendengar dari siaran ini. Berikut adalah menurut Bapak Anto.
- c. Tidak bersedianya para Ustadz untuk melakukan siaran langsung juga merupakan faktor hambatan dalam upaya mempertahankan siaran Satu Hari Satu Ayat ini. Karena dengan melakukan siaran langsung pihak RRI Medan dapat mengetahui seberapa banyak pendengar dan siapa saja yang mendengarkan siaran ini. Para Ustadz tidak bersedia siaran langsung dikarenakan padat nya jadwal untuk berceramah di luar maka itu Ustadz menolak untuk melakukan siaran langsung yang sudah ditentukan. Berikut adalah menurut Ibu Tanti.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari penelitian yang telah dilakukan maka peneliti dapat menarik kesimpulan mengenai Strategi Radio Republik Indonesia Dalam Upaya Mempertahankan Siaran Satu Hari Satu Ayat, sebagai berikut:

1. Pemilihan tema dilakukan dengan memberikan kebebasan kepada program director dan narasumber untuk dapat mengembangkan tema yang ada atau ketentuan segmentasi menurut kreatifitasnya sendiri. Hal ini dilakukan oleh Radio Republik Indonesia Medan untuk memberikan keleluasaan kepada program director dan narasumber dalam mengeksplorasi kemampuan dan talentanya dalam mengolah suatu tema. Pesan yang terbentuk merupakan bagian dari adanya pembentukan nilai dalam tema tersebut. Pesan yang ada di sampaikan secara jelas sebagai sebuah tujuan akhir dalam program acara atau acara terbentuk secara sendirinya dengan melihat content itu sendiri. Pesan yang ada kemudian memang dikaitkan dengan tema yang bersangkutan. Upaya mempertahankan Siaran Satu Hari Satu Ayat menggunakan Teori AIDDA bagi peneliti juga diterapkan dengan baik oleh pihak Radio Republik Indonesia Medan yaitu dengan Perhatian (*Attention*) yaitu keinginan seseorang untuk mencari dan melihat sesuatu, dengan cara menggunakan dua strategi yaitu dilihat dari penyajian program siaran Satu Hari Satu Ayat dan isi pesan yang disampaikan dalam program siaran Satu Hari Satu Ayat.

Ketertarikan (*Interest*) yaitu perasaan ingin mengetahui lebih dalam tentang suatu hal yang menimbulkan daya tarik, dengan setiap harinya tema dari siaran itu berbeda-beda Ustadz yang berbeda-beda juga agar pendengar tidak bosan mendengar tema yang sama. Tema tersebut ditentukan atau dibuat oleh bagian produksi siaran di Radio Republik Indonesia Medan. Keinginan (*Desire*) yaitu kemauan yang timbul tentang sesuatu yang menarik perhatian, Keinginan mengapa pihak Radio Republik Indonesia tetap mempertahankan Siaran Satu Hari Satu Ayat ini karena atas keinginan nya Ustadz-Ustadz untuk tetap mau berceramah di siaran ini dengan keinginan sendiri dan dengan ikhlas. Keputusan (*Decision*) yaitu kepercayaan untuk melakukan suatu tindakan. Yakni bagaimana keputusan apa saja yang akan dilakukan untuk mempercayai siaran tersebut Ibu Tanti mengatakan karna siaran ini siaran berupa Tafsir-Tafsir Al-Quran maka pihak Radio Republik Indonesia Medan tetap mempertahankan siaran ini karena sebagian dari masyarakat juga membutuhkan siaran yang berisikan tentang keagamaan. Tindakan (*Action*) yaitu suatu keinginan untuk merealisasikan keyakinan dan ketertarikan terhadap sesuatu, yaitu tindakan keputusan yang telah disepakati bersama oleh pihak Radio Republik Indonesia Medan dengan para narasumber Siaran Satu Hari Satu Ayat.

2. Faktor hambatan yang ditemukan dalam upaya mempertahankan siaran Satu Hari Satu Ayat ini adalah Durasi dalam siaran Satu Hari Satu Ayat ini hanya setengah jam saja dari pukul 18.00 sampai 18.30 WIB akan lebih efektif lagi disiarkan selama satu jam hal ini dikarenakan sebagian dari pendengar pada waktu tersebut masih ada melakukan aktivitas lain sehingga pendengar

melewati informasi yang disampaikan pada acara tersebut. Faktor lainnya adalah RRI Medan belum pernah mengukur jumlah pendengar dan melakukan observasi langsung untuk mengetahui jumlah pendengar dan juga siapa sajakah yang mendengar dari siaran ini. Tidak bersedianya para Ustadz untuk melakukan siaran langsung juga merupakan faktor hambatan dalam upaya mempertahankan siaran Satu Hari Satu Ayat ini. Karena dengan melakukan siaran langsung pihak RRI Medan dapat mengetahui seberapa banyak pendengar dan siapa saja yang mendengarkan siaran ini. Para Ustadz tidak bersedia siaran langsung dikarenakan padatnya jadwal untuk berceramah di luar maka itu Ustadz menolak untuk melakukan siaran langsung yang sudah ditentukan.

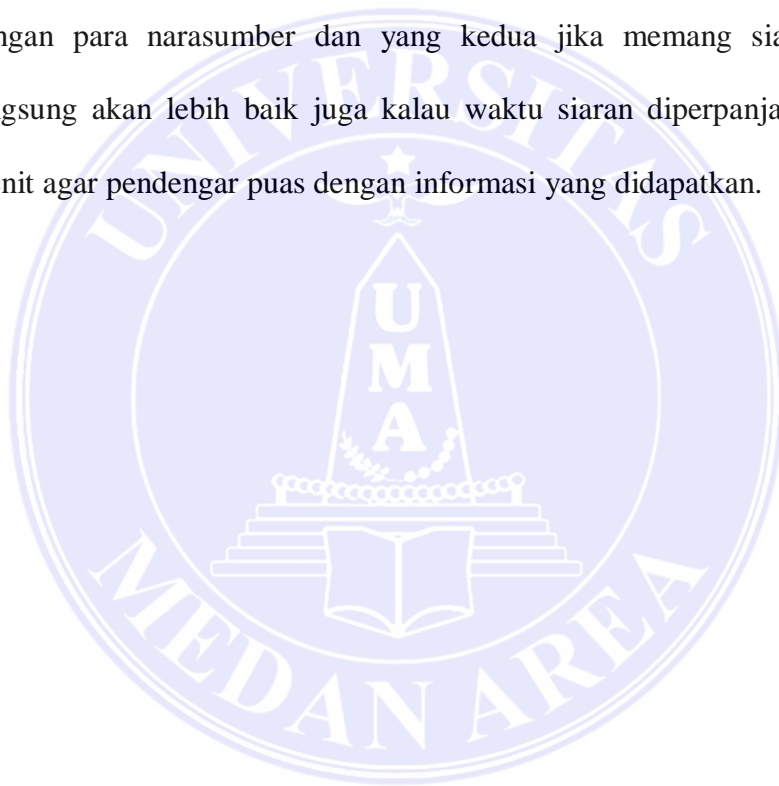
B. Saran

Berdasarkan hasil pelaksanaan penelitian, ada beberapa saran yang akan dikemukakan oleh peneliti di Radio Republik Indonesia Medan, dengan judul penelitian Strategi Radio Republik Indonesia Dalam Upaya Mempertahankan Siaran Satu Hari Satu Ayat di Pro 1 Radio Republik Indonesia. Berikut merupakan beberapa saran yang nantinya dapat bermanfaat:

1. Menurut peneliti minimal siaran ini dibuat siaran langsung sebulan atau seminggu sekali, untuk membuat pendengar bisa berinteraksi langsung melalui Telpn dan juga Whatsapp jika ada suatu hal yang ingin ditanyakan oleh para pendengar. Hal menarik yang peneliti temukan di penelitian ini khususnya siaran Satu Hari Satu Ayat, pihak RRI selalu memberikan tema yang berbeda-beda disetiap harinya agar para pendengar tidak bosan

mendengarkan siaran Satu Hari Satu Ayat ini. Bagian produksi lebih baik melakukan evaluasi alangkah lebih efektif sekali seminggu tidak setiap akhir tahun, jadi bisa lebih terlihat dimana letak setiap kekurangan dalam siaran tersebut.

2. Beberapa hal yang perlu ditambahkan dalam siaran ini menurut peneliti, yang pertama yaitu akan lebih baik siaran Satu Hari Satu Ayat ini disiarkan secara langsung minimal seminggu sekali agar pendengar dapat berinteraksi langsung dengan para narasumber dan yang kedua jika memang siaran ini tidak langsung akan lebih baik juga kalau waktu siaran diperpanjang selama 60 menit agar pendengar puas dengan informasi yang didapatkan.



DAFTAR PUSTAKA

- A, M, Morissan. 2008. *Menejemen Media Penyiaran*. Prenada Media Group.
- Ardianto, Elvinaro. 2007. *Komunikasi Massa*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Cangara, Hafied. 2004. *Pengantar ilmu komunikasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo persada
- Deddy, Mulyana. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Effendy, Onong Uchjana. 2003. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Effendy, Onong Uchjana. 2006. *Ilmu Komunikasi Teori Dan Praktek*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Effendy, Onong Uchjana. 2007. *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*. Bandung: Citra Aditya Bakti.
- Fajar, Marhaeni. 2009. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Kriyantono. 2010. *Teknik Praktis : Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Mufid, Muhammad. 2010. *komunikasi dan regulasi penyaiaran*. Jakarta : kencana
- Poerwandari. 2017. *Pendekatan Kualitatif dalam Penelitian Psikologi*. Jakarta : PSP3 Fakultas Psikologi Universitas Indonesia.
- Priansa, Donni J. 2017. *Komunikasi Pemasaran Terpadu Pada Era Media Sosial*. Bandung : CV. Pustaka Sosial.
- Rakhmat, Jalaludin, 2003. *Psikologi Komuniksi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rahanatha, Bayu. 2008. *Skema Pembentukan Postitioning Terhadap Pendengar Dari Sebuah Stasiun Radio*. Jakarta : Visuo.
- Romli, AS. 2004. *Broadcast Journalism :Panduan Menjadi Penyiar, Reporter & Scrip Writer*, Bandung : Nuansa.

Santana K, Septiawan. 2005. *Jurnalistik Konteporer*. Yayasan Obor Indonesia. Jakarta.

Severin, Wenner J. Dan James W. Tankard, Jr. 1992. *Communication Theories: Orgins, Methods, and Uses In The Mass Media*. New York-London: Longman.

Sugiono. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : CV Alfabeta.

Buku Arsip Sejarah Radio Republik Indonesia Medan didirikan

Buku Tafsir Al-Quran dari Ustadz Dr. Zainal Arifin Zakaria

Dokumen Sejarah Radio Republik Indonesia Medan

Dokumen Keta Sekse Program A Radio Republik Indonesia





UNIVERSITAS MEDAN AREA

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Kampus I : Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate/Jalan PBSI Nomor 1 ☎ (061) 7366878, 7360168, 7364348, 7366781, Fax. (061) 7366998 Medan 20223
Kampus II : Jalan Setiabudi Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A, ☎ (061) 8201994, Fax. (061) 8226331 Medan 20122
Website: www.uma.ac.id E-mail: univ_medanarea@uma.ac.id

Nomor : 058 /FIS.3/01.10/2020
Lamp : -
Hal : Pengambilan Data/Riset

22 Januari 2020

Kepada Yth,
Ka. RRI Medan (Radio Republik Indonesia)
Jl. Jendral Gatot Subroto, Sei Sikambing C.II, Kec. Medan Helvetia Kota Medan
Sumatera Utara 20123

Dengan hormat,

Bersama ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan rekomendasi dan kesempatan kepada mahasiswa kami dengan data sebagai berikut :

Nama : Anisa Widyastuti Simamora
N P M : 168530065
Program Studi : Ilmu Komunikasi

Untuk melaksanakan Pengambilan Data/riset ke RRI Medan (Radio Republik Indonesia), dengan judul Skripsi **"Strategi Radio Republik Indonesia Dalam Upaya Mempertahankan Pendengar Siaran Satu Hari Satu Ayat Di Pro 1 RRI Medan"**

Perlu kami sampaikan bahwa penelitian dimaksud adalah semata-mata untuk tulisan ilmiah dan penyusunan skripsi, ini merupakan salah satu syarat bagi mahasiswa tersebut untuk mengikuti ujian sarjana pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area

Selanjutnya kami mohon kiranya dapat memberikan kemudahan dalam pengambilan data yang diperlukan dan surat keterangan yang menyatakan bahwa mahasiswa tersebut telah selesai melaksanakan pengambilan data pada Instansi/lembaga yang Bapak/Ibu pimpin

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

Dekan,



Dr. Her Kusmanto, MA

CC : File,-



SURAT KETERANGAN

Nomor : 337 /RRI-MDN/02/2020

Yang bertanda tangan dibawah ini :

N a m a : SYAMSUL BAHRI, SE
N I P : 19621018 199103 1 002
Pangkat / Gol.Ruang : Pembina, IV/a
J a b a t a n : Kepala Bagian Tata Usaha
Unit Kerja : RRI Medan

Menerangkan bahwa :

NO	N A M A	NPM	JURUSAN
1.	Anisa widyastuti Simamora	168530065	Ilmu Komunikasi

telah melakukan **Pengambilan Data/ Riset** di RRI Medan mulai tanggal **22 Januari 2020 sampai 16 Februari 2020**.

Demikian Surat Keterangan ini, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 17 Februari 2020
Kepala Bagian Tata Usaha,

Syamsul Bahri, SE
NIP. 19621018 199103 1 002

LEMBAR WAWANCARA

STRATEGI RADIO REPUBLIK INDONESIA DALAM UPAYA MEMPERTAHANKAN SIARAN SATU HARI SATU AYAT DI PRO 1 RRI MEDAN

LEMBAR PERTANYAAN

NARASUMBER PERTAMA (Kepala Seksi Program A1)

Nama : Asyifah Nur Istyanti, S.Ag

Usia : 51

Pekerjaan : Kepala Seksi Program A1

Jenis Kelamin : Perempuan

T: Kapan Radio Republik Indonesia Medan didirikan?

J: RRI didirikan pada tanggal 11 September 1945. Slogan RRI adalah "Sekali di Udara, Tetap di Udara".

T: Apa yang menjadi salah satu program unggulan di Radio Republik Indonesia Medan?

J: Banyak yang ada di Radio Republik Indonesia, salah satunya program Siaran Satu Hari Satu Ayat. Karena program Siaran Satu Hari Satu Ayat mempunyai keunggulan sendiri.

T: Bagaimana Siaran Satu Hari Satu Ayat menjadi program acara unggulan?

J: Karena Siaran Satu Hari Satu Ayat berisikan tentang keagamaan khususnya agama Islam berupa Tafsir-Tafsir Al-Quran beserta artinya. Itu yang menjadi salah satu program unggulan di Radio Republik Indonesia Medan, karena menurut kami di radio lain masih belum ada menampilkan program tersebut.

T: Bagaimana upaya Radio Republik Indonesia dalam mempertahankan Siaran Satu Hari Satu Ayat?

J: Penyajian Program Siaran Satu Hari Satu Ayat yaitu, Siaran Satu Hari Satu Ayat merupakan program siaran radio yang banyak mengedepankan content agama dalam program siarannya. Siaran Satu Hari Satu Ayat dibuat sebagai sebuah acara *off-air* di Radio Republik Indonesia Medan yang menyetengahkan mengenai berbagai informasi budaya keagamaan terutama mengenai Tafsir-Tafsir Al-Quran. Sebagai sebuah program acara yang mengedepankan sisi informasi tentunya tema memegang peranan penting dalam acara *off-air ini*. Pemilihan tema dilakukan fleksibel sesuai dengan kondisi dan situasi setempat.

Isi Pesan yang Disampaikan dalam Program Siaran Satu Hari Satu Ayat yaitu, Program *off-air* yang diadakan bukan hanya semata-mata bentuk informasi tanpa tendensi yang bersifat “kosong”. Peneliti menyadari bahwa dari setiap program acara yang disusun mengandung pesan yang dengan sengaja diatur untuk dapat disampaikan kepada pendengar. Pesan ini terbetuk bukan tanpa adanya tujuan, dari dimulainya pemilihan tema dan serangkaian proses penyusunannya sebenarnya pesan telah mulai dipikirkan oleh program director dan narasumber untuk dapat diterapkan dan dapat disisipkan ke dalam sebuah program acara.

Pesan terbentuk dengan sendirinya sebagai bagian dari proses penyampaianacara
Siaran Satu Hari Satu Ayat.

T: Apakah strategi yang digunakan tetap bisa bertahan sampai sekarang?

J: Tentu bisa, karena memang sampai saat ini Siaran Satu Hari Satu Ayat masih
disiarkan.

T: Siaran ini dimulai dari tahun berapakah?

J: Dimulai dari tahun 2006 hingga sampai sekarang

T: Apa faktor hambatan dalam memproduksi Siaran Satu Hari Satu Ayat ini?

J: Kalau untuk faktor hambatan nya tidak ada

T: Pada jam berapa siaran ini disiarkan?

J: pukul 18.00 WIB sebelum sholat maghrib

T: Kenapa siaran Satu Hari Satu Ayat ini disiarkan secara tidak langsung (*off-air*)?

J: Beberapa hal kenapa siaran ini disiarkan secara tidak langsung (*off-air*) yang pertama yaitu pihak Radio Republik Indonesia Medan menekankan jika disiarkan secara langsung narasumber dari Siaran ini (Ustadz-Ustadz) tidak bersedia karena padat nya jadwal-jadwal narasumber di tempat lain, maka lebih efektif lagi kalau siaran ini disiarkan secara tidak langsung (*off-air*). Kita tidak mengedepankan seberapa pendengar pada siaran ini, siaran ini dibentuk untuk memberikan informasi yang berisikan tentang keagamaan yaitu Tafsir Al-Quran seperti yang kita tahu pentingnya informasi ini dikhalayak umum (masyarakat).

LEMBAR PERTANYAAN

NARASUMBER KEDUA (Pengarah Acara)

Nama : Drs. Hj. Mahyuni

Usia : 55

Pekerjaan : Pengarah Acara

Jesis Kelamin : Perempuan

T: Apa itu Siaran Satu Hari Satu Ayat?

J: Siaran Satu Hari Satu Ayat merupakan siaran yang berisikan Tafsir-Tafsir Al-Quran yang dibawakan para Ustadz-Ustadz di Pro 1 Radio Republik Indonesia.

T: Bagaimana Penjadwalan program Siaran Satu Hari Satu Ayat?

J: Sejak tahun 2006 acara Siaran Satu Hari Satu Ayat sudah dijadwalkan untuk disiarkan di Radio Republik Indonesia Medan Setiap menjelang maghrib pukul 18.00 WIB, sering juga diulang kembali setelah adzan subuh. Siaran Satu Hari Satu Ayat ini merupakan siaran yang berisikan tentang keagamaan yaitu berupa Tafsir-Tafsir Al Quran yang dibawakan oleh Ustadz Zainal Arifin Zakaria beserta Ustadz yang lainnya, siaran ini tidak disiarkan secara langsung (*on-air*) melainkan tidak langsung (*off-air*). Sebelum Tafsir-Tafsir disiarkan siaran ini diawali dengan pengajian yang disampaikan oleh Qori dan Qori'ah nasional dan juga internasional, dibuka dan ditutup dengan musik religi. Ibu Yuni mengatakan bertahannya siaran ini karena diberkahi oleh Allah SWT, keikhlasan para Ustadz dan juga seluruh petugas yang bekerja dalam Siaran Satu Hari Satu Ayat ini.

T: Bagaimana pembuatan *rundown* di program Siaran Satu Hari Satu Ayat?

J: Pembuatan *rundown* dibuat oleh tim acara, jadwal berbeda-beda setiap harinya, para Ustadz mengikuti jadwal yang sudah dibuat oleh tim acara di Radio Republik Indonesia Medan.

T: Bagaimana cara menyampaikan materi program yang sesuai dengan kebutuhan pendengar?

J: Tergantung dari pada Ustasz, karena yang menyampaikan semua materi itu adalah Ustadz-Ustadz nya. Jadi tugas kami hanya membuat materi yang akan dibawakan.

T: Ada tidak sistem evaluasi program yang dilakukan?

J: Ada setiap akhir tahun kita evaluasi bersama narasumber. Sistem rekaman, kemudian di evaluasi setelah itu disiarkan sesuai jadwal siarannya.

T: Bagaimana strategi Radio Republik Indonesia Medan dalam upaya mempertahankan Siaran Satu Hari Satu Ayat menurut ibu sebagai pengarah acara?

J: Cara mempertahankannya dengan bervariasi atau dengan mengganti setiap hari narasumber nya, agar pendengar juga tidak bosan mendengarkannya. Kebetulan juga Ustadz-Ustadz bersedia untuk bergantian satu dengan yang lainnya.

LEMBAR PERTANYAAN

NARASUMBER KETIGA (Kepala Seksi Studio dan Multimedia)

Nama : Suyanto

Usia : 41

Pekerjaan : Kepala Seksi Studio dan Multimedia

Jesis Kelamin : Laki-Laki

T: Bagaimanakah proses penyimpanan sumber-sumber program?

J: Disimpan melalui file dan terhubung langsung ke server Pro 1 Radio Republik Indonesia.

T: Proses apa saja yang dilakukan untuk Siaran Satu Hari Satu Ayat ini pak?

J: proses yang pertama yaitu rekaman selama 2 jam lebih lalu kemudian diedit dengan baik.

T: Bagaimana proses pengeditan dari rekaman tersebut dan berapa lama proses pengeditannya?

J: Karena siaran ini *off-air* maka rekaman yang dilakukan menggunakan paket 1 sampai paket 7, yaitu paket 1 untuk hari minggu smapi paket 7 untuk hari sabtu. Proses pengeditannya itu dalam 1 paket memakan waktu selama 20 menit, harus benar-benar detail pengeditannya tersebut. Jika ada suara yang tidak diperlukan itu harus dihapus, suara tertawa yang berlebihan batuk dan juga bersin. Maka butuh waktu yang sedikit lama untuk mengedit hasil rekaman tersebut.

T: Adakah kendala yang terjadi saat melakukan rekaman?

J: Kalau untuk proses perekamannya terkendala hanya harus beberapa take ulang, karena kita harus mengikuti kesiapan dari narasumber agar dapat kemistri dari para Ustadz-Ustadz tersebut.

